

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan pada Laporan

Keuangan: Analisis Berbasis Pentagon Theory

(Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di BEI 2019-2022)



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Salwa Habibah

No. Mahasiswa : 20312384

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

2024

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan pada Laporan

Keuangan: Analisis Berbasis Pentagon Theory

(Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di BEI 2019-2022)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir untuk mencapai gelar
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Salwa Habibah

No Mahasiswa : 20312384

Program Studi Akuntansi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak memuat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi mana pun. Serta, sejauh pengetahuan saya, tidak ada karya yang saya gunakan yang ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali yang saya referensikan secara jelas dalam naskah ini dan dicantumkan dalam daftar referensi. Jika pada masa yang akan datang ternyata pernyataan ini tidak akurat, saya siap menerima sanksi yang diberlakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 13 Juni 2024

Penulis,




(Salwa Habibah)

HALAMAN PENGESAHAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan pada Laporan Keuangan:

Analisis Berbasis Pentagon Theory

(Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang

Terdaftar di BEI 2019-2022)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Salwa Habibah

No. Mahasiswa : 20312384

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 12 Juni 2024

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sugeng Indardi', written over a horizontal line.

(Sugeng Indardi, Drs. MBA., SAS.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Pada Laporan Keuangan : Analisis Berbasis Pentagon Theory

Disusun oleh : SALWA HABIBAH

Nomor Mahasiswa : 20312384

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 09 Juli 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sugeng Indardi, MBA., SAS.

Penguji : Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Sebelas Maret Palembang



Prof. Johan Yuli, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

HALAMAN MOTTO

“When even breathing feels hard, and tears rise up

Sometimes you can hide in me and cry

You can do that

Because it’ll pass”

(Lights Out - EXO)

“Don’t be afraid to fail, be afraid not to try”

(Lee Haechan)

“No matter how difficult something is

I will always be positive and smile like an idiot”

(Park Chanyeol)

"Keindahan kupu-kupu itu berasal dari ulat yang mungkin terlihat tidak menarik.

Jika saat ini kamu sedang melalui masa-masa sulit, percayalah
suatu hari nanti kamu akan merasakan kebahagiaan yang tiada tara."

(Salwa)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji hanya milik Allah, Tuhan semesta alam, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad, utusan Allah yang penuh kemurahan dan kebijaksanaan, serta kepada keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang mulia. Puji dan syukur selalu dipanjatkan kepada Allah SWT dan nabi saw. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi berjudul **“Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kecurangan pada Laporan Keuangan: Analisis Berbasis Pentagon Theory (Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2019-2022)”** dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata-1.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa sejak awal sampai akhir proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari segala bentuk dukungan, bimbingan, arahan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada, yth:

1. Allah SWT. atas berkah, rahmat, dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan sebagaimana mestinya.

2. Nabi Muhammad saw. yang telah menjadi teladan sempurna bagi umat manusia, atas inspirasi dan petunjuk yang terus beliau berikan melalui ajaran-ajaran-Nya.
3. Ayahanda Ahmad Chaidir dan ibunda Tatiek Kharismatika, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terima kasih karena telah berjuang untuk memenuhi kehidupan penulis secara lahir dan batin. Terima kasih karena telah mendidik, membimbing, dan menyayangi penulis dengan penuh ketulusan serta tidak henti-hentinya memberikan dukungan, motivasi, semangat, serta doa untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Sugeng Indardi, Drs. MBA., SAS., selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan waktu, arahan, masukan, sumbangan pikiran untuk menyusun skripsi, serta membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, dan seluruh jajaran pemimpin universitas.
6. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, dan seluruh jajaran pemimpin universitas.
7. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Seluruh Bapak/Ibu dosen pengajar dan staf Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dan memberikan ilmu yang

bermanfaat kepada penulis baik dalam bidang akademik maupun non akademik selama penulis menjalani studi.

9. Adik-adik penulis, Nahla dan Aqilah yang senantiasa selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis melalui celotehannya yang penulis yakini itu merupakan bentuk dukungan.
10. Sahabat penulis yang selalu menjadi tempat keluh kesah penulis selama masa perkuliahan, Sindi. Terima kasih karena selalu ada untuk mendengar, menyemangati, memberikan saran, serta memberikan pundaknya kepada penulis sehingga penulis dapat bertahan sampai akhir.
11. Sahabat penulis di bangku perkuliahan yang telah kebersamai sejak awal hingga akhir semester, Razifa, Alma, Virdi, Nadilla, Nindi, Ana, Fathiya, Rere, Tessa. Terima kasih karena telah membantu penulis selama masa perkuliahan, sehingga penulis tidak merasa kesulitan dalam menghadapi perkuliahan. Serta terima kasih karena telah menjadi teman baik bagi penulis dan membuat penulis tidak pernah merasa kesepian saat diperantauan.
12. Seluruh kerabat dari berbagai pihak yang telah terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih karena telah memberikan saran dan motivasi kepada penulis.
13. Terakhir untuk diriku sendiri, Salwa. Terima kasih karena telah berjuang sejauh ini, terimakasih karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, dan terima kasih karena telah mampu mengendalikan ego untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin.

Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis dapat menjadi salah satu amal ibadah kepada Allah SWT. dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun. Akhir kata, penulis berharap bahwa penulisan skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lainnya yang membutuhkan skripsi ini.

Yogyakarta, 12 Juni 2024

Penulis,

Salwa Habibah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Teori Keagenan (Agency Theory).....	12
2.1.2. Kecurangan (fraud)	16
2.1.3. Fraud Pentagon Theory	13
2.1.4. Kecurangan Laporan Keuangan.....	18
2.2. Penelitian Terdahulu.....	21
2.3. Hipotesis Penelitian.....	31

2.3.1.	Pengaruh financial stability terhadap kecurangan laporan keuangan ..	31
2.3.2.	Pengaruh financial target terhadap kecurangan laporan keuangan	32
2.3.3.	Pengaruh ineffective monitoring terhadap kecurangan laporan keuangan	33
2.3.4.	Pengaruh change in auditor terhadap kecurangan laporan keuangan....	34
2.3.5.	Pengaruh change of director terhadap kecurangan laporan keuangan..	34
2.3.6.	Pengaruh frequent numbers of CEO's pictures terhadap kecurangan laporan keuangan	35
2.4.	Model Penelitian	36
BAB III		38
METODE PENELITIAN		38
3.1.	Populasi, Sampel dan Data Penelitian.....	38
3.2.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	39
3.2.1.	Definisi Operasional Variabel Kecurangan dalam Laporan Keuangan (Y).....	39
3.2.2.	Definisi Operasional Variabel Stabilitas Keuangan (X1).....	41
3.2.3.	Definisi Operasional Variabel Target Keuangan (X2)	42
3.2.4.	Definisi Operasional Variabel Pengawasan Tidak Efektif (X3).....	43
3.2.5.	Definisi Operasional Variabel Pergantian Auditor (X4)	44
3.2.6.	Definisi Operasional Variabel Pergantian Direksi (X5).....	45
3.2.7.	Definisi Operasional Variabel Pergantian foto direktur (X6).....	46
3.3.	Metode Analisis Data	48
3.3.1.	Statistik Deskriptif	48
3.3.2.	Uji Asumsi Klasik	48
3.3.2.1.	Uji Normalitas	48
3.3.2.2.	Uji Multikolinieritas.....	48
3.3.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	49
3.3.3.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	49
3.3.4.	Uji Signifikansi (Uji Statistik F)	50

3.3.5.	Regresi Linier Berganda	50
3.3.6.	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	51
BAB IV		53
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		53
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	53
4.2.	Metode Analisis Data	54
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	54
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik	58
4.2.2.1.	Uji Normalitas	58
4.2.2.2.	Uji Multikolinearitas	59
4.2.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	61
4.2.3.	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	62
4.2.4.	Uji Signifikan (Uji Statistik F).....	63
4.2.5.	Uji Regresi Linier Berganda	64
4.2.6.	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	66
4.5.	Hasil Hipotesis	68
4.5.1.	Pengaruh financial stability terhadap kecurangan pada laporan keuangan	68
4.5.2.	Pengaruh financial target terhadap kecurangan pada laporan keuangan	69
4.5.3.	Pengaruh ineffective monitoring terhadap kecurangan pada laporan keuangan	70
4.5.4.	Pengaruh change in auditor terhadap kecurangan pada laporan keuangan	71
4.5.5.	Pengaruh change of director terhadap kecurangan pada laporan keuangan	72
4.5.6.	Pengaruh frequent number of CEO picture terhadap kecurangan pada laporan keuangan	72
BAB V		74
PENUTUP.....		74

5.1.	Kesimpulan	74
5.2.	Keterbatasan Penelitian.....	75
5.3.	Saran.....	76
BAB VI		77
DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN		77
Daftar Pustaka		77
Lampiran.....		88

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3. 1 Dummy Frequent number of CEO	47
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Penelitian.....	53
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	55
Tabel 4. 3 statistik Deskriptif Change in Auditors	55
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Change of direction.....	55
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel 4. 6 Hasil uji multikolinearitas	60
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 4. 8 Hasil uji koefisien Determinasi	62
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	63
Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	64
Tabel 4. 11 Hasil Hipotesis (Uji T)	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian	37
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bagi para pemangku kepentingan, laporan keuangan adalah alat yang digunakan perusahaan untuk berkomunikasi tentang data dan kondisi keuangan serta aktivitas operasional perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan juga digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa efektif dan efisien kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan harus memenuhi karakteristik kualitatif (mudah dipahami, relevan, dan reabilitas) sehingga dapat digunakan dengan maksimal dalam pengambilan keputusan (Dwijayani et al., 2019).

Penyusunan laporan keuangan selain harus memenuhi karakteristik kualitatif juga harus sesuai dengan ketentuan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sebagai pedoman dalam penyajian laporan keuangan yang dapat mempengaruhi kualitas dari suatu laporan keuangan (Rusmana dan Tanjung, 2019). Tujuannya adalah untuk mengurangi tindak kejahatan seperti kecurangan dalam laporan keuangan dan informasi yang dapat diandalkan sehingga pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan tidak dirugikan.

Kecurangan menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), adalah segala upaya untuk mengelabui atau memperdaya pihak lain dengan tujuan untuk memperoleh manfaat pribadi (Rahmayuni, 2018). Kecurangan laporan keuangan biasanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki peluang untuk

melakukan kecurangan tersebut, seperti para petinggi perusahaan, yang memalsukan data dalam laporan keuangan untuk mengelabui pembaca (Wells et al., 2021; Hesti Oktaviani et al, 2022).

Pendeteksian kecurangan laporan keuangan dilakukan mulai dari mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya fraud (Maesaroh, 2020) sampai ditemukan gejala pada terjadinya fraud. Faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi berdasarkan pada fraud pentagon theory.

Fraud Pentagon Theory merupakan teori model terbaru dari perluasan Fraud Triangle Theory, dimana terdapat 3 (tiga) elemen yakni pressure (tekanan), opportunity (kesempatan), rationalization (rasionalisasi) yang dikenalkan oleh Cressey pada tahun 1953 dan kemudian di tahun 2004 Wolfe dan Hermanson dalam The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud berusaha menyempurnakan Fraud Diamond Theory dengan tambahan 1 (satu) elemen yakni capability (kapabilitas/kemampuan) yang membantu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab fraud (Annisa, 2018). Kemudian Fraud Pentagon Theory muncul pada tahun 2011 yang dimana dikemukakan oleh Crowe Horwath dengan penambahan elemen arrogance (arogansi). Sehingga, Fraud Pentagon Theory terdapat 5 (lima) elemen untuk melakukan kecurangan, yakni pressure (tekanan), opportunity (kesempatan), rationalization (rasionalisasi), capability (kapabilitas/kemampuan), dan arrogance (arogansi) (Bawakes, Simanjuntak dan Daat, 2018).

Variabel pressure dengan proksi pertama yaitu financial stability merupakan suatu sistem untuk mengetahui tingkat kestabilan pertumbuhan asset pada suatu

perusahaan. Proksi kedua yaitu financial target yang dimana tekanan ini cenderung dihadapi oleh bagian manajemen perusahaan untuk memenuhi target perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan yang dimana memungkinkan terjadinya kecurangan akan tekanan itu sendiri (Zahara dan Novita, 2020).

Variabel opportunity dengan proksi ineffective monitoring merupakan penjelasan tentang seberapa lemahnya pengawasan manajemen yang ada pada suatu perusahaan (Zahara dan Novita, 2020). Dengan adanya kelemahan pada pengawasan manajemen, maka ini dapat menjadi kesempatan bagi manajemen dalam melakukan tindak kecurangan seperti penyimpangan ataupun pemanipulasian laporan keuangan. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002; Pradana, 2020) pengawasan yang tidak efektif ini sebagai akibat dari adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil tanpa adanya kontrol kompensasi serta tidak efektifnya pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal yang sekaligus dapat menciptakan peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Variabel rationalization dengan proksi change in auditor merupakan pergantian auditor eksternal pada suatu perusahaan untuk mengaudit perusahaan tersebut, sehingga hal tersebut dapat diindikasikan perusahaan yang melakukan kecurangan dengan melihat pergantian auditor pada perusahaan (Mega dan Deliza, 2019). Variabel capability dengan proksi change of directors merupakan faktor penentu terjadinya kecurangan. Kecurangan yang dilakukan dapat berupa memanfaatkan posisi yang dimiliki dimana mereka dapat memengaruhi orang lain untuk melakukan Tindakan kecurangan yang akan dilakukan. Perubahan direksi

dapat mengindikasikan adanya suatu kepentingan politik, selain itu juga dapat menimbulkan stress period bagi direksi baru sehingga berdampak pada terciptanya peluang untuk melakukan suatu tindakan kecurangan (Sihombing dan Rahardjo, 2014; Pradana, 2020).

Variabel terakhir yakni variabel arrogance dengan proksi frequent numbers of CEO's pictures. Menurut Howarth (2012:32) arogansi merupakan sikap sombong atau angkuh seseorang yang timbul akibat dari merasa memiliki wewenang dan hak, sehingga menganggap dirinya mampu melakukan kecurangan dimana sifat ini muncul karena adanya sifat egois di dalam diri manajemen.

Penelitian yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan telah banyak dilakukan beberapa tahun belakangan dan menjadi referensi penelitian ini. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Erma Setiawati & Ratih Mar Baningrum (2018) dengan judul penelitian "Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di BEI Tahun 2014-2016". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel proksi financial target berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting. Sedangkan variabel proksi lainnya tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Annisa Shinta Maharani (2018) dengan judul penelitian "Analisis Fraud Pentagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel proksi target keuangan, stabilitas keuangan, dan tekanan eksternal

berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel perubahan auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel proksi lainnya tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mega Indah Lestari & Deliza Henny (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel proksi financial stability dan ineffective monitoring berpengaruh terhadap fraudulent financial statement, financial stability, financial target, ineffective monitoring, change in auditor, CEO’s education, dan frequent number of CEO picture secara simultan atau serentak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement. Sedangkan variabel proksi lainnya tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Noer Sasongko & Sangrah Fitriana Wijayantika (2019) dengan judul penelitian “Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown’s Fraud Pentagon Theory). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel proksi Change of CEO memiliki pengaruh terhadap fraudulent financial reporting. Sedangkan variabel proksi lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap fraudulent financial reporting.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sabat Adrian Kayoi, & Fuad (2019) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement

Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel proksi financial target dan external pressure memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan secara parsial. Sedangkan variabel proksi lainnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan secara parsial.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nico Aditya Pradana (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Fraud Risk Factor Dengan Pendekatan Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable proksi target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, sifat industry, kualitas auditor, dan perubahan auditor eksternal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel proksi lainnya tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Andi Yassha Maipa Zahara (2020) dengan judul penelitian “Crowe’s Fraud Pentagon Dalam Mengindikasikan Kecurangan Laporan Keuangan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel proksi ineffective monitoring memiliki pengaruh terhadap financial statement fraud. Sedangkan variabel proksi lainnya tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.

Penelitian selanjutnya adalah dilakukan oleh Delviana Dama Yanti & Munari (2021) dengan judu penelitian “Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur”. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa variabel proksi change of auditor, dan change of direction berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Sedangkan variabel proksi lainnya berpengaruh tidak signifikan terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Anisya Sukmawati (2021) dengan judul penelitian “Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon (Studi Empiris Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel proksi tekanan eksternal dan pengawasan yang tidak efektif memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel proksi lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Poppy Meilina Dian Hastuti, Sari Rahayu, & Elok Cahyaning Pratiwi (2023) dengan judul penelitian “Fraud Pentagon Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan di Sektor Perusahaan Manufaktur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel proksi Financial Target, Change of Auditor, & Change of Direction berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuanganb. Sedangkan variabel proksi lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat terlihat bahwa variabel proksi yang memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan memiliki hasil yang berbeda-beda. Fraud Pentagon Theory akan digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi kemungkinan-kemungkinan penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Faktor -

Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan pada Laporan Keuangan: Analisis Berbasis Pentagon Theory”, dengan populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana stabilitas keuangan, target keuangan, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, pergantian direksi, dan jumlah gambar CEO berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan harapan penelitian ini dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka terbentuklah 6 (enam) rumusan masalah pada penelitian ini. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *change of main directors* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

6. Apakah *frequent numbers of CEO's pictures* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka terdapat 6 (enam) tujuan dalam penelitian ini. Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh *change in auditor* keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk menganalisis pengaruh *change of main directors* keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Untuk menganalisis pengaruh *frequent numbers of CEO's pictures* terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak berkepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sarana pengembangan ilmu akuntansi pada bidang akuntansi forensik mengenai analisis fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai analisis fraud pentagon serta berguna bagi para pihak eksternal entitas, khususnya calon investor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika agar pembahasan ini lebih sistematis dan terarah. Berikut masing-masing bab akan membahas masalah sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini terdiri dari beberapa subbab yang harus disusun secara urut. Isi dari bab ini yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi rangkuman literatur terkait dengan topik penelitian, teori-teori yang mendukung, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Tinjauan pustaka ini digunakan untuk membangun landasan teoritis dan konseptual dari penelitian yang dilakukan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang bagaimana penelitian ini dilakukan. Penjabaran terkait dengan populasi penelitian, variable-variabel penelitian, metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel.

4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi presentasi hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan juga pembahasan mengenai hasil yang telah diteliti.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil dan pembahasan, keterbatasan penelitian, dan saran yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

6. BAB VI DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN

Bab ini berisi daftar pustaka yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam penulisan. Bab ini juga berisi lampiran data-data atau hasil penelitian yang peneliti lakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Adam Smith (1937[1776]) adalah orang pertama yang mencurigai adanya masalah keagenan. Ini telah mendorong para ekonom untuk mengembangkan aspek teori keagenan sejak saat itu. Dalam karyanya *The Wealth of Nations*, Smith memperkirakan bahwa jika sebuah organisasi dikelola oleh seseorang atau sekelompok orang yang bukan pemilik sebenarnya, maka ada kemungkinan besar mereka tidak akan bekerja demi keuntungan pemilik sebenarnya.

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling pada tahun 1976 merupakan hubungan kerja antara agen dan principal. Principal mendelegasikan tanggungjawab dalam pengambilan keputusan kepada agen. Principal juga yang memastikan agen dalam melakukan tugas-tugasnya, apakah telah sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati sebelumnya. Wewenang serta tanggungjawab agen dan principal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan kedua belah pihak yang bersangkutan (Goldyanta & Ardini, 2020).

Jensen dan Meckling pada tahun 1976 menggambarkan perusahaan sebagai entitas hukum yang abstrak, yang mana terdapat perjanjian kontraktual di antara individu-individu yang terlibat dalam operasinya. Hubungan agensi juga dapat dilihat sebagai perjanjian antara prinsipal dan agen, di mana kedua belah pihak bertindak untuk kepentingan pribadi yang mungkin menghasilkan konflik agensi. Dalam kerangka ini, memantau aktivitas yang beragam untuk mengontrol perilaku

agen dan meminimalkan biaya agensi. Dalam kontrak prinsipal-agen, struktur insentif, pasar tenaga kerja, dan ketidaksimetrisan informasi memainkan peran utama, dan elemen-elemen ini membantu dalam pembentukan teori struktur kepemilikan. Menurut Ramadona (2016) teori keagenan merupakan teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota disuatu organisasi (Goldyanta & Ardini, 2020).

Teori keagenan muncul ketika pemilik suatu entitas tidak secara langsung bertanggung jawab atas operasional bisnis, dan manajemen diserahkan kepada agen. Pemilik kemudian meminta auditor Laporan Keuangan (LK) untuk menilai kinerja agen yang mewakili mereka. Pertumbuhan pasar modal global semakin memperkuat peran teori keagenan. Hal ini tercermin dalam peningkatan tuntutan agen terhadap pertanggungjawaban keuangan, seperti yang tercermin dalam Laporan Realisasi Anggaran dan perolehan opini "Wajar Tanpa Pengecualian" atas LK Auditan. Selain itu, standar akuntansi global mewajibkan entitas LK untuk menyajikan LK sebagai laporan lengkap, dan persaingan di pasar modal mendorong entitas LK untuk melakukan pengungkapan informasi sukarela demi keuntungan mereka sendiri. Teori keagenan berkaitan dengan teori kecurangan akuntansi, teori asimetri informasi, teori insider trading (manipulasi informasi oleh individu dalam manajemen entitas LK), dan teori Tata Kelola Perusahaan secara menyeluruh.

2.1.2. Fraud Pentagon Theory

Fraud Pentagon Theory merupakan salah satu teori yang membahas tentang kecurangan. Dalam teori kecurangan (Fraud theories) terdapat tiga bagian yang

meliputi fraud triangle, fraud diamond, dan fraud pentagon. Dalam fraud triangle dinyatakan bahwa penipuan dapat terjadi sebab adanya suatu pressure, opportunity, dan rationalization. Sementara dalam fraud diamond terdapat tambahan satu unsur yang dapat menyebabkan terjadinya penipuan, yaitu capability (dalam Situngkir & Triyanto, 2021).

Selanjutnya, Fraud Pentagon menurut Horwath et al. (2013), merupakan penyempurnaan dari fraud sebelumnya dengan menambahkan unsur yaitu arrogance sebagai faktor pendorong seseorang dalam melakukan tindakan penipuan. Sehingga, fraud pentagon terdiri atas lima unsur yang berisi pressure, opportunity, rationalization, capability, dan arrogance. Fraud pentagon memberikan kerangka kerja yang berguna bagi suatu entitas dalam menganalisis penipuan dan mengidentifikasi kemungkinan perilaku tidak etis yang dilakukan oleh karyawan (Mohamed, N. et al., 2021). Kelima unsur tersebut di uraikan sebagai berikut:

1. *Pressure.*

Albrecht, et al. (2012) menyatakan bahwa para ahli membagi pressure ke dalam empat jenis, yakni tekanan keuangan, kebiasaan buruk, tekanan dari hubungan pekerjaan, dan tekanan lainnya. Seseorang melakukan tindakan kecurangan sebagai respon dari adanya dorongan atau tekanan. Menurut SAS No. 99, dalam pressure terdapat beberapa jenis kondisi yang dapat menyebabkan terjadinya suatu kecurangan atau fraud yaitu adalah financial stability, financial target, extrenal pressure. Ketidakpuasan kerja yang mungkin timbul dapat menjadi salah satu alasan dari unsur dalam pressure, seperti kurangnya perhatian dari

manajemen atau adanya ketidakadilan, bisa mendorong karyawan untuk terlibat dalam perilaku kecurangan demi mendapatkan pengakuan atas usaha keras mereka.

2. *Opportunity.*

Kecurangan dapat terjadi jika terdapat kesempatan untuk melakukannya. Adanya situasi atau kondisi yang memungkinkan kecurangan disebut kesempatan atau peluang. Ini termasuk peluang bagi manajemen atau individu untuk berperilaku curang. Ini dapat terjadi karena kekurangan kontrol atau pengendalian. Ketika kemungkinan pengungkapan dan penemuan kecurangan relatif kecil, kesempatan ini dapat dimanfaatkan (Faradiza, 2019).

3. *Rationalization.*

Upaya untuk melegitimasi atau membenarkan kecurangan yang sedang atau telah terjadi dikenal sebagai rasionalisasi kecurangan. Sebagian besar kecurangan didasarkan pada rasionalisasi, yang dapat mendorong seseorang yang pada awalnya tidak berniat melakukan kecurangan untuk melakukannya. Rasionalisasi adalah ketika seseorang menggunakan alasan pribadi untuk membenarkan tindakan tertentu meskipun tindakan tersebut sebenarnya tidak benar. Pelaku kecurangan biasanya mencari alasan untuk melakukan sesuatu (Faradiza, 2019).

4. *Capability.*

Capability yang juga sering disebut sebagai Competence adalah kemampuan seseorang dalam menangani berbagai tantangan yang sedang dihadapi. Capability dalam teori ini merujuk pada kemampuan seseorang dalam menangani kecurangan untuk melewati pengendalian internal di perusahaannya, merancang strategi penipuan yang canggih, dan mengendalikan situasi sosial dengan cara

mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama dengannya demi keuntungannya, sebagaimana dijelaskan oleh Marks (2012).

5. *Arrogance.*

Marks (2010) mengungkapkan bahwa arogansi mengacu pada sikap superioritas atau sifat serakah yang dimiliki oleh pelaku kecurangan. Mereka yakin bahwa aturan atau prosedur di perusahaan tidak berlaku untuk mereka, dan mereka sepenuhnya mengabaikan dampak dari tindakan mereka. Arogansi mencerminkan sikap sombong atau angkuh seseorang yang percaya akan kemampuannya untuk melakukan kecurangan. Sifat ini muncul karena tingginya kepentingan diri sendiri (self-interest) dalam kepribadian manajemen, yang memperbesar tingkat arogansinya. Arogansi memicu keyakinan bahwa pelaku kecurangan tidak akan terdeteksi setelah melakukan kecurangan, dan sanksi yang ada tidak akan berlaku bagi mereka (Aprilia, 2017). Para pelaku fraud meyakini bahwa pengendalian internal yang diterapkan tidak akan berdampak pada mereka, sehingga mereka cenderung merasa bebas tanpa takut akan kemungkinan konsekuensi yang mungkin dihadapi (Faradiza, 2019).

2.1.3. Kecurangan (fraud)

Kecurangan atau fraud menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2016; Christian & Veronica, 2022) merupakan setiap tindakan yang dilakukan secara terencana maupun tidak direncanakan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak sah, baik untuk diri sendiri ataupun untuk organisasi yang melanggar hukum atau untuk menyangkal hak korban.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2020; Choirunissa & Andi, 2023) menyatakan fraud mencakup setiap tindakan yang dimaksudkan ataupun disengaja untuk merampas milik orang lain dengan tipuan muslihat, penipuan ataupun tindakan yang tidak adil lainnya guna memperoleh keuntungan pribadi maupun kelompoknya. Tindakan dapat dinyatakan sebagai fraud apabila memenuhi 4 kriteria, yaitu (1) suatu tindakan memiliki korban, (2) pelaku kecurangan melakukan secara sengaja, (3) korban kecurangan menuruti keinginan dari pelaku, (4) memiliki kerugian yang dialami oleh korban (Calsia, 2019; Christian & Veronica, 2022).

Menurut Pusdiklatwas BPKP (2002), fraud merupakan perbuatan yang melawan ataupun melanggar hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam maupun dari luar perusahaan atau organisasi dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi atau kelompok, baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang dimana dapat merugikan pihak lain (Utami & Yusnita, 2021), salah satu tindakan fraud adalah kecurangan dalam laporan keuangan.

Kecurangan dalam penyimpangan laporan keuangan dapat terjadi apabila suatu tindakan yang menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi secara sengaja kepada para pemangku kepentingan. Dimana penyimpangan tersebut dilakukan untuk memperoleh keuntungan suatu perusahaan atau organisasi dengan tujuan ingin mencapai suatu manfaat tertentu (Supadmini & Magdalena, 2021).

2.1.4. Kecurangan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian yang tersistematis yang menjadi output atas bukti transaksi yang diklasifikasi. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan ataupun organisasi pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan memiliki peran yang penting dalam pengambilan keputusan bagi para penggunanya (Utami & Pusparini, 2019). Laporan keuangan dapat digunakan sebagai gambaran kinerja perusahaan atau organisasi, khususnya dalam bidang keuangan susunan laporan keuangan terbagi menjadi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan maupun organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan yang dimana bagian ini tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi keuangan yang menghubungkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Selain itu, tujuan laporan keuangan dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) bahwa laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan keuangan suatu perusahaan ataupun organisasi yang bermanfaat, terutama bagi para pemakai

kepentingan guna pengambilan keputusannya. Oleh karena itu, laporan keuangan harus bebas dari salah saji yang diakibatkan dari berbagai macam kesalahan termasuk kecurangan (fraud).

Kecurangan (fraud) pada laporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan menghilangkan, dan memalsukan bukti catatan akuntansi yang nantinya berpengaruh terhadap pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan Sari & Nugroho (2021). Menurut Tunggal (2014), kecurangan dalam laporan keuangan merupakan salah saji atau pengabaian pengungkapan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menipu para pemakai laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan (financial statement fraud) yang tidak terdeteksi dini dapat berkembang menjadi masalah besar yang lebih merugikan banyak pihak.

Menurut Statement of Auditing Standards (SAS) No. 99, kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang disengaja yang menyebabkan salah saji material dalam suatu laporan keuangan yang diaudit. Tindakan kecurangan dalam laporan keuangan dilakukan oleh manajemen suatu entitas dengan menampilkan informasi yang berbeda dari informasi yang sebenarnya terjadi. Pada penyusunan laporan keuangan, kecurangan biasanya berupa misstatements, overstatements, atau understatements.

Kecurangan pada laporan keuangan dapat menurunkan kredibilitas pelaporan keuangan. Terdapat beberapa Tindakan yang menyangkut kecurangan pada laporan keuangan, antara lain adalah pemanipulasian, merekayasa, kelalaian, penghilangan secara sengaja terhadap akun, kejadian, transaksi, atau informasi

yang menjadi sumber penyampaian laporan keuangan, memalsukan atau mengubah dokumen pendukung (Nadia, N. et al., 2023).

Albrecht et al. (2012) menjelaskan bahwa kecurangan adalah suatu bentuk penipuan yang terdiri dari beberapa unsur esensial, yakni penyajian, terkait dengan hal-hal yang materi, yang salah, dan dilakukan dengan sengaja atau ceroboh, yang dipercayai, serta dilakukan pada korban untuk merugikan mereka. Wells (2011) menyatakan bahwa terdapat beberapa modus kecurangan dalam laporan keuangan, seperti pemalsuan, pengubahan, atau manipulasi catatan keuangan, dokumen pendukung, atau transaksi bisnis, serta penghilangan yang disengaja atas peristiwa, transaksi, akun, atau informasi penting lainnya. Kecurangan juga bisa terjadi melalui penerapan prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang salah yang dilakukan secara sengaja, serta penghilangan informasi yang seharusnya diungkapkan dalam laporan keuangan.

Tuanakotta (2010) mengidentifikasi beberapa modus kecurangan dalam berbagai area, termasuk mengakui pendapatan yang tidak semestinya, melebihi presentasi aset (terutama uang usaha yang terkait dengan kecurangan pendapatan), kurangnya pengungkapan beban/liabilitas, penyalahgunaan aset, pengungkapan yang tidak semestinya, dan teknik lain yang mungkin dilakukan. Dari berbagai potensi kecurangan dalam laporan keuangan, penyalahgunaan dalam melaporkan pendapatan merupakan kejadian yang paling umum.

Menurut Nurcahyono, N., Hanum, A. N., Kristiana, I., & Pamungkas, I. D. (2021), Praktik pelaporan keuangan yang tidak jujur adalah tindakan yang sengaja dilakukan untuk meningkatkan nilai saham demi keuntungan pribadi atau untuk

menipu pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Penipuan sering kali terjadi ketika sebuah perusahaan membuat peningkatan artifisial dalam aset dan pendapatan, atau mengurangi kewajiban dan biaya. Laporan keuangan yang tidak benar biasanya dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki akses dan kesempatan, seperti yang diindikasikan oleh survei yang dilakukan oleh ACFE pada tahun 2018, dimana sebagian besar penipuan dilakukan oleh direktur, manajer, dan pegawai internal perusahaan. Pernyataan keuangan yang palsu melibatkan pemalsuan dan manipulasi terhadap catatan keuangan dan dokumen bisnis, dengan sengaja menghilangkan transaksi, akun, dan informasi yang signifikan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan topik yang hampir sama.

Penelitian-penelitian tersebut tampak pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Erma Setiawati & Ratih Mar Baningrum (2018)	Deteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Menggunakan Analisis <i>Fraud</i>	a. <i>Pressure (financial stability, financial target, personal financial needs, external</i>	<i>Financial target</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> . Sedangkan,

		<i>Pentagon : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di BEI Tahun 2014-2016</i>	<i>pressure)</i> <i>b. Opportunity (ineffective monitoring, nature of industry, quality of external auditor)</i> <i>c. Rationalization (change in auditor)</i> <i>d. Competence (change of director)</i> <i>e. Arrogance (frequent number of CEO's pictures)</i>	variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>
--	--	---	--	--

2	Annisa Shinta Maharani (2018)	Analisis Fraud Pentagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016) tekanan eksternal)	a. <i>Pressure</i> (target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal) b. <i>Opportunity</i> (kepemilikan institusional, ketidakefektifan pengawasan, sifat industri) c. <i>Rationalization</i> (Perubahan auditor) d. <i>Competence</i> (perubahan dewan direksi) e. <i>Arrogance</i> (frekuensi kemunculan	Target keuangan, stabilitas keuangan, dan tekanan eksternal berpengaruh <i>negative</i> terhadap kecurangan laporan keuangan. Perubahan auditor berpengaruh <i>positive</i> terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, variabel lainnya tidak
---	--	--	--	---

			foto CEO)	berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3	Mega Indah Lestari & Deliza Henny (2019)	Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2017	<p>a. <i>Pressure (financial target, financial stability)</i></p> <p>b. <i>Opportunity (ineffective monitoring)</i></p> <p>c. <i>Rationalization (change in auditor)</i></p> <p>d. <i>Capability (CEO's education)</i></p> <p>e. <i>Arrogance (number of</i></p>	<p><i>Financial stability</i> dan <i>ineffective monitoring</i></p> <p>berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.</p> <p>Sedangkan, variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial</i></p>

			<i>CEO's picture)</i>	<i>statement</i>
4	Noer Sasongko & Sangrah Fitriana Wijayantika (2019)	Faktor Resiko <i>Fraud</i> Terhadap Pelaksanaan <i>Fraudulent</i> <i>Financial Reporting</i> (Berdasarkan Pendekatan <i>Crown's Fraud</i> <i>Pentagon</i> <i>Theory</i>)	a. <i>Pressure</i> <i>(financial</i> <i>stability,</i> <i>financial target,</i> <i>external</i> <i>pressure)</i> b. <i>Opportunity</i> <i>(nature of</i> <i>industry)</i> c. <i>Rationalization</i> <i>(auditor</i> <i>turnover)</i> d. <i>Capability</i> <i>(change of</i> <i>director)</i> e. <i>Arrogance</i> <i>(frequent</i> <i>number of CEO</i> <i>picture, CEO</i> <i>duality)</i>	<i>Change of</i> <i>director</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent</i> <i>financial</i> <i>reporting.</i> Sedangkan, variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent</i> <i>financial</i> <i>reporting.</i>
5	Sabat	Faktor-Faktor Yang	a. <i>Pressure</i>	<i>External</i>

	Adrian Kayoi, & Fuad (2019)	Mempengaruhi <i>Financial Statement Fraud</i> Ditinjau Dari <i>Fraud Triangle</i> Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2017	<i>(financial stability, external pressure, personal financial need, financial target b. Opportunity (ineffective monitoring, nature of industry) c. Rationalization (rationalization, foreign ownership)</i>	<i>pressure dan financial target</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . Sedangkan, variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
6	Nico Aditya Pradana (2020)	Pengaruh <i>Fraud Risk Factor</i> Dengan Pendekatan <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap	a. <i>Pressure (financial target, financial stability, external pressure,</i>	<i>Financial target, financial stability, external</i>

		Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>institutional ownership) b. Opportunity (nature of industry, ineffective monitoring, quality of external auditor) c. Rationalization (change of external auditor) d. Competence (change of direction) e. Arrogance (frequent number of CEO picture)</i>	<i>pressures, the nature of the industry, the quality of external auditors, and changes in external auditors secara signifikan berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting. Sedangkan, variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap fraudulent</i>
--	--	---	--	---

				<i>financial reporting.</i>
7	Andi Yassha Maipa Zahara & Novita Novita (2020)	<i>Crowe's Fraud Pentagon</i> Dalam Mengindikasi Kecurangan Laporan Keuangan	<i>a. Pressure (financial stability, financial target, external pressure)</i> <i>b. Opportunity (ineffective monitoring)</i> <i>c. Rationalization (auditor opinion)</i> <i>d. Capability (background of director)</i> <i>e. Arrogance (CEO's involved in political activities)</i>	<i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

8	Delviana Dama Yanti & Munari (2021)	Analisis <i>Fraud</i> <i>Pentagon</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur	a. <i>Pressure</i> (<i>financial</i> <i>target</i>) b. <i>Opportunity</i> (<i>nature of</i> <i>industry, quality</i> <i>of external</i> <i>auditor</i>) c. <i>Rationalization</i> (<i>change of</i> <i>auditor</i>) d. <i>Capability</i> (<i>change of</i> <i>directo</i>) e. <i>Arrogance</i> (<i>frequent</i> <i>number of</i> <i>CEO</i>)	<i>changes in</i> <i>auditors and</i> <i>changes in</i> <i>direction</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
9	Anisya	Identifikasi Kecurangan	a. <i>Pressure</i> (stabilitas	Tekanan

	Sukmawati (2021)	Laporan Keuangan Menggunakan <i>Fraud</i> <i>Pentagon</i> (Studi Empiris Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	keuangan, target keuangan, tekanan dari pihak luar) b. <i>Opportunity</i> (pengawasan yang tidak efektif) c. <i>Rationalization</i> (pergantian auditor) d. <i>Competence</i> (pergantian direktur) e. <i>Arrogance</i> (gambar CEO	eksternal dan pengawasan yang tidak efektif berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
10	Poppy Meilina Dian Hastuti, Sari	<i>Fraud</i> <i>Pentagon</i> <i>Theory</i> Terhadap Kecurangan Laporan	a. <i>Pressure</i> (<i>financial</i> target) b. <i>Opportunity</i> (<i>nature of</i> industry, quality	<i>Financial</i> target, change of auditor, change of direction berpengaruh

	Rahayu, & Elok Cahyaning Pratiwi (2023)	Keuangan di Sektor Perusahaan Manufaktur	<i>of external auditor)</i> c. <i>Rationalization (change of auditor)</i> d. <i>Capability (change of director)</i> e. <i>Arrogance (frequent number of CEO</i>	terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan
--	---	--	---	---

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan

Stabilitas keuangan dapat menjadi tolak ukur dalam kondisi keuangan perusahaan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021). Menurut SAS No. 99 (American Institute of Certified Public Accountants, 2002) kecurangan dapat saja terjadi karena kondisi stabilitas keuangan terganggu baik karena operasi perusahaan, kondisi ekonomi, serta kondisi industri perusahaan yang akan menimbulkan tekanan kepada manajemen suatu perusahaan. Ketika stabilitas

keuangan dan profitabilitas perusahaan terancam, manajer akan lebih termotivasi untuk melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangannya (Utami & Pusparini, 2019). Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Situngkir & Triyanto (2020), Fathmaningrum & Anggarani (2021), Bawakes et al. (2018), Christian & Visakha (2021), dan Nurmala & Rahmawati (2019) menyatakan bahwa financial stability memiliki pengaruh yang positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga, dapat dihipotesakan bahwa:

H1 : *Financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.3.2. Pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan

Target keuangan adalah sasaran keuangan yang ditetapkan oleh manajemen dan harus dicapai pada suatu waktu sebagai hasil dari usaha (Fathmaningrum & Anggarani, 2021). Target keuangan memiliki kaitan yang erat dengan kinerja pada suatu perusahaan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021).

Return on Asset (ROA) dapat digunakan untuk mengukur target keuangan yang berupa laba. Semakin tinggi nilai ROA yang didapatkan, maka kinerja perusahaan dianggap baik dalam penggunaan asset nya untuk menghasilkan laba (Yanti & Munari, 2021).

Manajer memiliki target keuangan yang tinggi, sehingga mereka otomatis mengambil tanggung jawab yang besar untuk mencapainya. Dengan begitu, kinerja manajer akan terlihat baik di mata pemilik perusahaan. Namun, jika mereka merasa tidak dapat mencapai target keuangan mereka, manajer akan mencari cara pintas

untuk mencapainya dengan memanipulasi laporan keuangan (Fathmaningrum & Anggarani, 2021). Pernyataan ini didukung oleh Nurmala & Rahmawati (2019), Jaya & Poerwono (2019), Hastuti et al. (2023), Pradana (2020), serta Setiawati & Baningrum (2018) yang menyatakan bahwa financial target memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka:

H2 : *Financial Target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.3.3. Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan

Menurut Aprilia (2017) (dalam Harman & Bernawati, 2020) pengawasan yang tidak efektif merupakan kondisi yang mengacu pada lemahnya pengawasan dalam suatu perusahaan dalam memantau kinerja perusahaan tersebut. Semakin tidak efektifnya pengawasan dan pemantauan terhadap perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan (Fathmaningrum & Anggarani, 2021).

Dengan demikian, komisaris independen dinilai kurang efektif dan maksimal dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen sehingga membuka peluang manajemen untuk melakukan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan (Septriani, 2018 dalam Andriani et al., 2022). Terdapat beberapa peneliti yang juga menyatakan bahwa ineffective monitoring memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan, yakni Lestari & Henny (2019), Sukmawati

(2021), Zahara & Novita (2020), Rahmawati & Nurmala (2019), dan juga Septriani & Handayani (2018). Berdasarkan uraian tersebut, sehingga:

H3 : *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.3.4. Pengaruh *change in auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan

Pergantian auditor dalam suatu perusahaan dapat dianggap sebagai salah satu bentuk untuk menghilangkan kecurangan jejak yang ditemukan oleh auditor sebelumnya (Sabrina et al. 2020). Perusahaan yang memanipulasi laporan keuangan cenderung lebih sering mengganti auditor (Harman & Bernawati, 2020). Kecenderungannya adalah mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independent menutupi penipuan yang terdapat di perusahaan (Tessa dan Harto, 2016). Sejalan dengan penelitian Hastuti et al. (2023), Yanti & Munari (2021), Pradana (2020), Ulfah et al. (2017), dan juga Nilzam (2020) yang menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga, berdasarkan uraian tersebut maka:

H4 : *Change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.3.5. Pengaruh *change of main director* terhadap kecurangan laporan keuangan

Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa jabatan seseorang dapat menjadi latar belakang terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, mereka

juga menyimpulkan bahwa pergantian direksi tidak selalu membawa dampak positif bagi suatu perusahaan. Pergantian direksi dapat mengindikasikan adanya penipuan. Semakin seringnya frekuensi pergantian direksi dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan indikasi manipulasi laporan keuangan (Harman & Bernawati, 2020). Penelitian yang dilakukan Hastuti et al. (2023), Yanti & Munari (2021), Sasangko & Wijyantika (2019), Rahmawati & Nurmala (2019), serta Yanti & Riharjo (2021) mengemukakan bahwa proksi change of main director berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka:

H5 : *Change of main director* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.3.6. Pengaruh *frequent numbers of CEO's pictures* terhadap kecurangan laporan keuangan

Frequent numbers of CEO's pictures merupakan foto chief executive officer (CEO). Foto tersebut ditampilkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang digunakan untuk menunjukkan tingkat arogansi serta superioritas yang dimiliki oleh CEO tersebut (Sabrina et al., 2020). Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Howarth et al. (2011) bahwa arogansi seorang CEO dapat tercermin dari seberapa banyak foto yang ditampilkan dalam laporan tahunan perusahaannya (Fathmaningrum & Anggarani, 2021).

Tingkat arogansi yang tinggi dapat memicu terjadinya kecurangan karena arogansi seorang CEO dapat membuatnya melakukan segala cara untuk mempertahankan jabatan dan kedudukan yang dimilikinya saat ini (Septriani dan

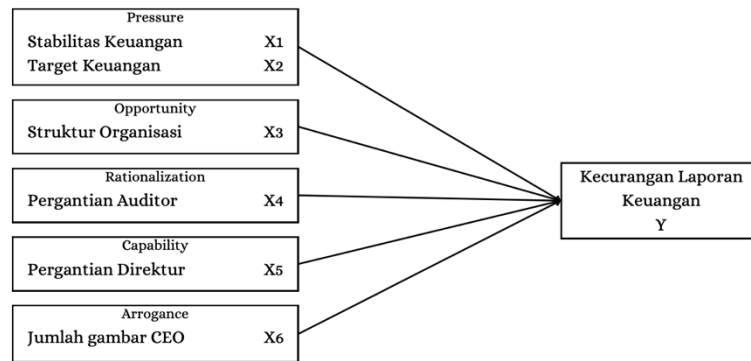
Handayani, 2018;Sabrina et al., 2020). Seorang CEO yang memiliki banyak foto di laporan tahunan perusahaannya akan percaya bahwa ia memiliki kuasa besar sehingga dapat mempengaruhi kebijakan yang ada di perusahaan tersebut. Maka, semakin banyak foto yang tercantum, semakin tinggi juga tingkat arogansi CEO sehingga memungkinkan terjadinya kecurangan laporan keuangan yang semakin tinggi (Fathmaningrum & Anggarani, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tessa & Harto (2016), Yanti & Riharjo (2021), Bawaakes et al. (2018), Haqq & Budiwitjaksono (2019), juga Rahmawati & Nurmala (2019) menyatakan bahwa frequent number of CEO's berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan ini, maka:

H6 : *Frequent numbers of CEO's pictures* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4. Model Penelitian

Rerangka penelitian dalam skripsi ini dinyatakan dalam model penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 2.1. Model penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Model penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi, Sampel dan Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2022. Data yang digunakan sebagai alat pengukur dipilih jeda dua tahun berturut-turut, yakni laporan keuangan periode tahun 2020-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling yang ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2022.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang sudah di audit dan memiliki data keuangan yang lengkap pada periode tahun 2019-2022.
3. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dan terpublikasi pada periode tahun 2019-2022.
4. Laporan keuangan perusahaan pada periode tahun 2019-2022 menggunakan satuan Rupiah (IDR) bukan Dollar (\$).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder sebagai populasi dan sampel penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan sebagai sumber data. Data yang dimaksud berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentan waktu 2019-2022.

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Operasional Variabel Kecurangan dalam Laporan Keuangan (Y)

Sari & Nugroho (2021) menyatakan bahwa kecurangan dalam laporan keuangan adalah tindakan yang disengaja untuk menghapus atau memalsukan bukti catatan akuntansi, yang kemudian mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pihak yang berkepentingan. Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan variable dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang diproksi dengan model F-Score atau fraud score model dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan. F-score atau fraud score model adalah sebuah metrik gabungan yang dianggap bisa digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi adanya kesalahan material dalam laporan keuangan (Asniti, 2021). Model F-Score merupakan penyempurnaan dari model Beneish M-Score yang dirancang khusus untuk memungkinkan pengguna mendapatkan skor secara langsung tanpa perlu menggunakan indeks dalam perhitungannya (Hugo, 2019). Model F-Score kemudian dirancang, diuji, dan terbukti menjadi indikator akurat guna menghitung skor penipuan akuntansi material (Skousen & Twedt, 2009), dimana apabila nilai F-Score >1 maka terindikasi adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari kelima faktor fraud pentagon dengan model ini. Sehingga, F-Score dirumuskan dengan rumus sebagai berikut:

$$FScore = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performances}$$

Terdapat dua variabel indikator dalam formula F-Score yaitu kualitas akrual dan kinerja perusahaan yang dapat digunakan dalam mendeteksi indikasi kecurangan (Situngkir & Triyanto, 2020). Dalam penelitian ini, Model Fraud Score digunakan untuk mengukur tingkat risiko kecurangan dalam laporan keuangan. Pengukuran ini dilakukan dengan menjumlahkan accrual quality dengan financial performance. Menurut Annisya et al., 2016, accrual quality & financial performance dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

1. *Accrual Quality*.

Accrual quality diartikan sebagai perubahan non tunai dan non ekuitas pada neraca suatu perusahaan (Dechow;Skousen et al., 2009). Adapun formula accrual quality adalah sebagai berikut:

$$\text{RSST Accrual} = \frac{(\Delta \text{WC} + \Delta \text{NCO} + \Delta \text{FIN})}{\text{Average Totals Asset}}$$

Keterangan:

WC / Working Capital	= (<i>Current Assets – Current Liability</i>)
NCO / Non-current Operating	= (<i>Total Assets – Current Assets – Investment And Advances</i>) – (<i>Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt</i>)
FIN / Financial Accrual	= (<i>Total Investment – Total Liabilities</i>)
<i>Average Totals Asset</i>	= (<i>Beginning Total Assets + End Total Assets</i>)/2

2. *Financial Performance.*

Financial Performance atau Kinerja keuangan pada laporan keuangan suatu perusahaan dianggap mampu memprediksi penipuan laporan keuangan (Skousen & Twedt, 2009). Adapun formula yang digunakan untuk menghitung financial performance adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Financial\ Performance = Change\ in\ Receivables + Change\ in\ Inventories + Change\ in\ Cash\ Sales + Change\ in\ Earnings}$$

Keterangan:

$$\mathbf{Change\ in\ Receivables = \frac{\Delta\ Receivable}{Average\ Total\ Asset}}$$

$$\mathbf{Change\ in\ Inventories = \frac{\Delta\ Inventories}{Average\ Total\ Asset}}$$

$$\mathbf{Change\ in\ Cash\ Sales = \frac{\Delta\ Sales}{Sales\ (t)} - \frac{\Delta\ Receivables}{Receivables\ (t)}}$$

$$\mathbf{Change\ in\ Earnings = \frac{Earnings\ (t)}{Average\ Total\ Asset\ (t)} - \frac{Earnings\ (t-1)}{Average\ Total\ Asset\ (t-1)}}$$

3.2.2. Definisi Operasional Variabel Stabilitas Keuangan (X1)

Stabilitas keuangan merupakan gambaran atas kondisi stabilitas suatu perusahaan dari sudut pandang keuangan. Menurut Skousen et al. (2009), stabilitas keuangan dapat diukur dengan melihat perubahan asset selama dua tahun. Proksi stabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio perubahan total asset.

Maka peneliti menggunakan *asset change* (ACHANGE) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Assets } (t) - \text{Total Assets } (t - 1))}{\text{Total Assets } (t - 1)}$$

Hasil dari perhitungan *asset change* (ACHANGE) akan di perhitungkan pada uji analisis berganda dimana apabila nilai perhitungan β yang dihasilkan berbentuk positif, maka variabel ini berpengaruh positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Sedangkan, apabila nilai β yang dihasilkan adalah negatif maka variabel ini memiliki pengaruh negatif pada kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya, pada perhitungan uji t apabila nilai sig. terhitung >0.05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

3.2.3. Definisi Operasional Variabel Target Keuangan (X2)

Target keuangan merupakan tujuan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen dan harus tercapai dalam jangka waktu tertentu sebagai hasil dari upaya yang dilakukan (Fathmaningrum & Anggarani, 2021). Target keuangan dinyatakan dalam return on asset (ROA) yang dapat mencerminkan kinerja operasi pada suatu perusahaan dan sering kali digunakan sebagai indikasi seberapa efisien asset yang dimiliki. Rasio tersebut juga sering digunakan dalam mengukur kinerja manajer yang di dalamnya terdapat penentuan bonus, kenaikan gaji, serta insentif lainnya. ROA juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari asset yang digunakan (Crisna & Apriwenni, 2021). Sehingga

dalam Skousen et al. (2009), target keuangan ini dapat dihitung dengan rasio return on asset dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Dalam analisis berganda, hasil *return on asset* (ROA) digunakan sebagai variabel yang diuji. Jika koefisien β yang dihasilkan positif, maka variabel tersebut berdampak positif pada kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, jika koefisien β negatif, variabel tersebut berdampak negatif pada kecurangan. Selanjutnya, pada perhitungan uji t, jika nilai sig. lebih besar dari 0.05, variabel tersebut dianggap tidak berpengaruh secara signifikan pada kecurangan laporan keuangan.

3.2.4. Definisi Operasional Variabel Pengawasan Tidak Efektif (X3)

Opportunity merupakan salah satu variabel dalam fraud pentagon theory yang dimana salah satunya dapat diproksikan dengan pengawasan tidak efektif (ineffective monitoring). Aprilia (2017) menyatakan bahwa pengawasan yang tidak efektif adalah situasi di mana pengawasan dalam sebuah perusahaan kurang kuat dalam mengawasi kinerja perusahaan tersebut. Sedangkan, Ineffective monitoring menurut AICPA (2002) merupakan kondisi yang memiliki pengendalian yang tidak efektif. Ketidakefektifan pengawasan dalam suatu perusahaan merupakan akibat dari lemahnya sistem pengendalian internal perusahaan. (Skousen et al., 2009). Skousen et al. (2009) menyatakan bahwa perusahaan dengan dewan komisaris independent yang kecil cenderung melakukan tindakan fraud. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa komisaris independen memiliki proporsi yang biasanya

digunakan untuk mengukur efektivitas pengawasan. Dimana semakin rendah proporsinya maka semakin kurang efektif juga pengawasannya, dan begitupun sebaliknya (Crisna & Apriwenny, 2021). Sehingga, penelitian ini mengukur ineffective monitoring dengan rasio dewan komisaris independent (BDOUT) yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris}}$$

Dalam analisis berganda, data hasil BDOUT dipergunakan sebagai variabel yang diuji. Apabila koefisien β yang dihasilkan bernilai positif, maka variabel tersebut memberikan dampak positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Sebaliknya, jika koefisien β bernilai negatif, variabel tersebut memberikan dampak negatif terhadap kecurangan. Selanjutnya, pada perhitungan uji t, jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0.05, maka variabel tersebut dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

3.2.5. Definisi Operasional Variabel Pergantian Auditor (X4)

Menurut Sabrina, et al. (2020), pergantian auditor dalam sebuah perusahaan dapat dipandang sebagai cara untuk menghapus jejak kecurangan yang telah ditemukan oleh auditor sebelumnya. Pergantian auditor dapat dilakukan oleh perusahaan dengan berbagai macam alasan. Namun demikian, pergantian auditor juga dapat merupakan suatu manuver untuk menghilangkan jejak kecurangan yang diidentifikasi oleh auditor sebelumnya. Apabila terjadi pergantian auditor eksternal, tentunya auditor baru yang di rekrut oleh perusahaan belum mengetahui perusahaan

dengan baik, sehingga kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dapat ditutupi. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika suatu perusahaan mengganti auditor eksternalnya, auditor tersebut berusaha menutupi kecurangan dalam pelaporan keuangan yang diauditnya (Utami & Pusparini, 2019). Pergantian pada auditor (AUDCHANGE) ini menggunakan variabel dummy dimana perusahaan akan memberikan kode 1 apabila melakukan pergantian auditor, dan memberikan kode 0 apabila tidak melakukan pergantian auditor selama periode tahun yang telah ditentukan (Situngkir & Triyanto, 2020).

Dalam analisis berganda, hasil AUDCHANGE digunakan sebagai variabel yang diuji. Jika koefisien β yang dihasilkan positif, maka variabel tersebut berdampak positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Sebaliknya, jika koefisien β negatif, variabel tersebut berdampak negatif terhadap kecurangan. Selanjutnya, pada perhitungan uji t, jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0.05, variabel tersebut dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

3.2.6. Definisi Operasional Variabel Pergantian Direksi Utama(X5)

Pergantian direksi utama (change of main direction) merupakan salah satu cara yang digunakan perusahaan dalam menghilangkan jejak kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Pergantian direksi dianggap dapat mengurangi efektivitas kinerja perusahaan karena adanya perbedaan dalam budaya yang diterapkan (Situngkir & Triyanto, 2020). Pengukuran yang digunakan dalam perubahan direksi (DCHANGE) menggunakan variabel dummy dimana kode 0

akan diberikan oleh perusahaan apabila tidak ada perubahan direksi dan kode 1 akan diberikan oleh perusahaan apabila adanya perubahan direksi (Husmawati, et al., 2017).

Dalam analisis berganda, hasil DCHANGE dipergunakan sebagai variabel yang diuji. Jika koefisien β yang dihasilkan positif, maka variabel tersebut memberikan dampak positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Sebaliknya, jika koefisien β negatif, variabel tersebut memberikan dampak negatif terhadap kecurangan. Selanjutnya, pada perhitungan uji t, jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0.05, maka variabel tersebut dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

3.2.7. Definisi Operasional Variabel Pergantian foto direktur (X6)

Frequent numbers of CEO's pictures adalah gambar-gambar Chief Executive Officer (CEO) yang sering muncul. Gambar-gambar ini disertakan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai representasi dari tingkat arogansi dan superioritas yang dimiliki oleh CEO tersebut, seperti yang disebutkan oleh Sabrina, et al. (2020). Seringnya penggantian foto direktur oleh beberapa peneliti di sinyalir mengandung arogansi status perusahaan. Arogansi status perusahaan dalam laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan frequent numbers of CEO's pictures (CEOPIC) yang berada pada laporan tahunan perusahaan dalam periode tahun yang telah ditentukan (Renata & Yudowati, 2020). Howarth, et al., 2011 menjelaskan bahwa arogansi CEO dapat dicerminkan dari seberapa banyaknya foto CEO yang ditampilkan dalam laporan tahunannya. *Frequent*

numbers of CEO pictures dapat diukur dengan menggunakan dummy seperti sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Dummy Frequent number of CEO

1	Tidak menampilkan foto direksi
2	1-4 foto
3	5-8 foto
4	9-12 foto
5	>13 foto

Perhitungan yang digunakan dalam gambar CEO mengacu pada gambar yang disertakan dalam laporan tahunan, yang menampilkan profil dari setiap CEO secara individual. Dalam analisis berganda, data hasil CEOPIC digunakan sebagai variabel yang diuji. Apabila koefisien β yang dihasilkan bernilai positif, maka variabel tersebut memberikan dampak positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Sebaliknya, jika koefisien β bernilai negatif, variabel tersebut memberikan dampak negatif terhadap kecurangan. Selanjutnya, pada perhitungan uji t, jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0.05, variabel tersebut dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

3.3. Metode Analisis Data

3.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan variabel dalam suatu penelitian. Menurut Widarjono (2015), analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau uraian data terhadap variabel-variabel berupa jumlah data, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dalam suatu penelitian.

3.3.2. Uji Asumsi Klasik

3.3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan sebagai pengujian apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau terdistribusi tidak normal. Data yang baik ialah data yang terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai residual normal dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2013).

3.3.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menentukan multikolinearitas ialah dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan

adanya multikolineritas adalah nilai tolerance < 0.10 atau nilai VIF > 10 . Sedangkan, dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 (Ghozali, 2013).

3.3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi yang dimilikinya lebih besar dari 0.05 (Ghozali, 2013).

3.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan persentase variabel independen yang menjadi pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai dari R^2 berkisar pada 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati angka 1 adalah nilai yang baik. Maka nilai R^2 yang mendekati angka 1 berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independent. Sedangkan apabila nilai R^2 mendekati angka 0, maka model dikatakan kurang baik dan kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen terbatas (Ghozali, 2013).

3.3.4. Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

Uji f digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan/bersama-sama (Ghozali, 2013). Uji F dapat menunjukkan pengaruh signifikansi terkait dengan model regresi. Pengambilan keputusan dilihat dari tingkat signifikansi. Jika hasil dari regresi memiliki tingkat signifikansi diatas 0.05 maka model regresi tidak fit, artinya hubungan antar variabel yang di uji adalah tidak berpengaruh (Mardiatmoko, 2020). Nilai regresi dapat dikatakan fit atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitas lebih kecil dari Jika nilai 0,05 (Ghozali, 2013). Dimana, jika nilai $F < 0,05$ artinya semua variabel independent secara serentak dapat mempengaruhi variabel dependen.

3.3.5. Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan pada laporan keuangan. Kecurangan pada laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan fraud score model (F-Score). Skousen dan Twedt (2009) merumuskan bahwa penggunaan model untuk hubungan antara fraud score model dan indicator variabel yang di uji, adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= Kecurangan pada laporan keuangan
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	= Koefisien regresi masing-masing variable independen
X ₁	= <i>Financial stability</i>
X ₂	= <i>Financial target</i>
X ₃	= <i>Ineffective monitoring</i>
X ₄	= <i>Change of auditors</i>
X ₅	= <i>Change of main director</i>
X ₆	= <i>Frequent number of CEO picture</i>
ϵ	= Error

Pada perhitungan ini, apabila nilai perhitungan β memiliki nilai yang positif maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif. Sebaliknya, apabila nilai perhitungan β memiliki nilai negatif maka variabel tersebut juga memiliki pengaruh negative terhadap potensi pada kecurangan laporan keuangan.

3.3.6. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara individual terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antar variabel (Nugraha, 2022). Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji-t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05. Dimana, apabila nilai sig. <0,05 maka artinya

secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai sig. terhitung $>0,05$ maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2019-2022 dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari *annual report*. Metode sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Tabel 4.1 merupakan perusahaan-perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel subsektor makanan dan minuman.

Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
1.	Populasi perusahaan manufaktur dengan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2022	25
2.	Perusahaan yang terdaftar di BEI namun tidak mempublikasikan <i>annual report</i> di <i>website</i> perusahaan atau BEI pada periode tahun 2019-2022	(4)
3.	Perusahaan yang terdaftar di BEI namun tidak memiliki data yang lengkap untuk kebutuhan penelitian	(6)

4.	Perusahaan yang terdaftar di BEI namun mempublikasi laporan keuangan dengan menggunakan Dollar (\$)	(0)
	Total Sampel Perusahaan	15
	Total data penelitian (4 tahun x 15 perusahaan)	60

Dari Tabel 4.1 di atas dapat dinyatakan jumlah populasi perusahaan adalah sebanyak 25 populasi data penelitian. Perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria adalah sebanyak 10 perusahaan. Sehingga yang tersedia terdapat 15 perusahaan yang telah memenuhi kriteri pada penelitian ini. Adapun data yang diambil adalah sebanyak 4 tahun berturut-turut, sehingga total data penelitian yang akan diolah adalah sebanyak 60 perusahaan. Daftar perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini akan disajikan pada laman lampiran.

4.2. Metode Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui deskripsi, gambaran, serta informasi data sampel yang telah dipilih. Tabel 4.2, Tabel 4.3, dan Tabel 4.4 merupakan table analisis deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FSCORE	60	-2,94	1,64	-,1918	,99357
ACHANGE	60	-,15	,70	,0763	,14291
ROA	60	-,22	,42	,0812	,09303
BDOUT	60	,33	,60	,4027	,08476
CEOPIC	60	1,00	5,00	3,3833	,97584
Valid N (listwise)	60				

Tabel 4. 3 statistik Deskriptif Change in Auditors

Keterangan	Frequency	Percent
Terjadi perubahan KAP dalam kurun waktu 1 tahun	54	90
Tidak terjadi perubahan KAP dalam kurun waktu 1 tahun	6	10
	60	100

Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Change of main direction

Keterangan	Frequency	Percent
Terjadi perubahan direksi dalam kurun waktu 1 tahun	42	70
Tidak terjadi perubahan direksi dalam kurun waktu 1 tahun	18	30
	60	100

Table 4.2 merupakan olah hasil statistik dari variabel dependen yakni kecurangan pada laporan keuangan yang diukur dengan menggunakan F-Score menghasilkan nilai *mean* sebesar -0,1918, dimana angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2019-2022 memiliki tingkat kecurangan sebesar -19,18%. Serta, variabel dependen pada penelitian ini menghasilkan nilai standar deviasi sebesar 0,99357. Penelitian yang dilakukan oleh Skousen dan Twedt (2009) menjelaskan bahwa apabila nilai rata-rata lebih rendah daripada nilai standar deviasinya, maka kemungkinan terjadinya kecurangan (*fraud*) akan semakin tinggi. Sehingga, dari hasil di atas dapat dinyatakan bahwa probabilitas terjadinya *fraud* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman termasuk tinggi. Selain itu, nilai minimum yang dihasilkan adalah sebesar -2,94 yang dimiliki oleh PT Sentra Food Indonesia Tbk pada periode tahun 2022 dan nilai maksimum yang dihasilkan adalah sebesar 1,64 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada periode tahun 2019.

Variabel independen pertama (dalam Table 4.2) yang digunakan adalah *pressure* dengan menggunakan proksi *financial stability* (ACHANGE) yang menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,0763 yang artinya perusahaan memiliki tingkat kemampuan sebesar 7,63% dalam mengelola asset perusahaan mereka. Nilai minimum yang dihasilkan adalah sebesar -0,15 yang dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk pada periode tahun 2021 dan nilai maksimum adalah 0,70 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode tahun 2020.

Selanjutnya, variabel independen kedua (dalam Table 4.2) adalah variabel *pressure* yang direpresentasikan oleh proksi *financial target* (ROA), menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,0812 atau sebesar 8,12% perusahaan memiliki kemampuan untuk memperoleh laba. Pada proksi ini, nilai minimum yang dihasilkan adalah sebesar -0,22 yang dimiliki PT Sentra Food Indonesia Tbk pada periode tahun 2022 dan nilai maksimum yang dihasilkan adalah sebesar 0,42 yang dimiliki PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada periode tahun 2019.

Kemudian, Nilai rata-rata yang dihasilkan pada proksi *ineffective monitoring* (BDOUT) adalah sebesar 0,4027 (dalam Table 4.2). Hal ini mengindikasikan tingkat ketidakefektifan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independent adalah sebesar 40,27% dengan nilai minimum 0,33 dan nilai maksimum adalah sebesar 0,60. Adapun standar deviasi sebesar 0,08476 dengan jumlah data penelitian (n) 60.

Sementara itu, proksi *frequent number of CEO picture* (CEOPIC) dihitung dengan mengumpulkan jumlah foto CEO yang terdapat pada *annual report* masing-masing perusahaan (dalam Table 4.2). Nilai rata-rata yang dihasilkan dari proksi ini adalah sebesar 3,3833. Adapun nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum mencapai 5,00.

Selanjutnya, variabel independen *Change of auditors* pada Tabel 4.3 direpresentasikan oleh AUDCHANGE dengan menggunakan variabel dummy sebagai pengukurannya. Dari total 60 sampel perusahaan, 54 perusahaan memilih untuk mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berbeda dalam rentang waktu satu tahun, mencapai 90% dari total sampel. Sementara itu, hanya 6 perusahaan

yang tetap menggunakan KAP yang sama dalam periode yang sama, menyumbang 10% dari total sampel.

Variabel independen terakhir (dalam Tabel 4.4) yang dimasukkan dalam analisis adalah perubahan struktur direksi, yang diwakili oleh DCHANGE menggunakan variabel dummy sebagai indikatornya. Dari total 60 perusahaan yang diamati, 42 perusahaan mengalami perubahan dalam struktur direksinya dalam satu tahun, mencapai 70% dari total sampel. Sebaliknya, 18 perusahaan sisanya tidak mengalami perubahan tersebut, menunjukkan persentase sebesar 30% dari total sampel.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki pola distribusi normal atau memiliki distribusi tidak normal. Dalam rangka penelitian ini, metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dipilih sebagai alat uji normalitas untuk menilai sejauh mana data mengikuti pola distribusi normal. Hasil dari proses uji normalitas ini kemudian diperoleh dan direpresentasikan dalam analisis pada penelitian ini. Analisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,74013958
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,058
	Negative	-,062
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Dari hasil uji normalitas (Tabel 4.5 di atas) diperoleh nilai Asymetris. Signifikansi (2-tailed) sebesar 0,200. Berdasarkan nilai tersebut, mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal karena nilai Asymetris. Signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Pendeteksian atas keberadaan multikolinearitas dilakukan dengan memeriksa nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Dalam hal ini, apabila nilai tolerance

lebih besar dari 0,10, maka tidak ada multikolinearitas, sedangkan jika nilainya kurang dari 0,10, maka terjadi multikolinearitas. Sementara itu, dalam hal nilai VIF, jika nilainya kurang dari 10, maka tidak ada multikolinearitas, namun jika nilainya lebih dari 10, maka terjadi multikolinearitas. Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4. 6 Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ACHANGE	0,910	1,099	Bebas Multikolinearitas
ROA	0,623	1,605	Bebas Multikolinearitas
BDOUT	0,799	1,252	Bebas Multikolinearitas
AUDCHANGE	0,814	1,228	Bebas Multikolinearitas
DCHANGE	0,892	1,120	Bebas Multikolinearitas
CEPIC	0,914	1,094	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan hasil korelasi antara variabel independen, tampak bahwa nilai toleransi menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai toleransi yang melebihi 0,10, yang dapat dilihat pada hasil uji multikolinearitas Tabel 4.6. Hal menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen. Hasil dari penghitungan VIF juga menunjukkan hal yang serupa, di mana setiap variabel independen memiliki nilai VIF yang kurang dari 10. Dari uji multikolinieritas ini, dapat dinyatakan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinieritas antara variabel independen dalam model ini.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7 berikut merupakan hasil dari Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menilai apakah terdapat ketidakseragaman dalam varians dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika variabel independen memiliki signifikansi secara statistik, maka dapat dianggap berpengaruh terhadap variabel dependen, dan hal ini dapat mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Hasil Uji Heteroskedastisitas yang telah diolah dapat dilihat pada table 4.7 di bawah.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,436	,392		1,114	,270
ACHANGE	,042	,466	,013	,091	,928
ROA	-,707	,865	-,137	-,817	,418
BDOUT	,148	,838	,026	,177	,861
AUDCHANGE	-,292	,233	-,184	-1,254	,215
DCHANGE	-,093	,145	-,090	-,641	,524
CEOPIC	,051	,068	,104	,752	,456

Hasil dari Tabel 4.7 menunjukkan bahwa signifikansi nilai dari semua variabel independen lebih besar dari 0,05. Dari interpretasi ini, dapat dikatakan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi yang diamati. Ini

4.2.3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa eratnya hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Korelasi dikatakan kuat ketika nilai R berada di atas 0,5 dan mendekati 1. Sementara itu, koefisien determinasi (R square) mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Rentang nilai R square berkisar antara 0 hingga 1, dimana semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan informasi yang signifikan dalam memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin rendah nilai R square, semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Namun, R square memiliki kelemahan, dimana nilainya akan meningkat setiap kali ada penambahan satu variabel independen, bahkan jika variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tabel 4.8 berikut merupakan hasil dari Uji Koefisien Determinasi.

Tabel 4. 8 Hasil uji koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,667 ^a	,445	,382	,78091

Adjusted R-squared memiliki nilai sebesar 0,382 atau 38,2%, sebagaimana terlihat dalam Tabel 4.8 di atas. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel independen seperti *financial stability*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change of main director*, dan *frequent number of CEO's picture*, memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel dependen tentang

kecurangan pada laporan keuangan dengan metode F-Score. Sementara itu, sisa variasi sebesar 61,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2.4. Uji Signifikan (Uji Statistik F)

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah model regresi dapat dianggap layak atau tidak untuk digunakan. Dalam pengujian ini, nilai signifikansi ditetapkan sebesar 5%. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka model tersebut dianggap layak untuk digunakan, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model tersebut dianggap tidak layak. Berikut adalah hasil dari uji kelayakan model dalam penelitian ini, yang merupakan pengujian satu arah dengan level signifikansi sebesar 0,05. Tabel 4.9 berikut adalah hasil Uji F.

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25,923	6	4,320	7,085	,000 ^b
Residual	32,321	53	,610		
Total	58,244	59			

Berdasarkan hasil uji F tersebut, nilai signifikansi adalah 0,000. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji F, yaitu ketika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka model regresi yang digunakan layak. Nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,000, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi sesuai atau cocok dengan data yang diamati. Berdasarkan hasil tersebut, *financial stability, financial target, ineffective monitoring, change in auditors, change of*

main directors, dan *frequent number CEO picture* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan suatu perusahaan.

4.2.5. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi apakah *financial stability*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *change in auditors*, *change of main directors*, dan *frequent number CEO picture* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil Uji Linier Berganda dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,104	,627		-,166	,868
ACHANGE	,732	,746	,105	,982	,331
ROA	7,730	1,384	,724	5,583	,000
BDOUT	-,571	1,342	-,049	-,426	,672
AUDCHANGE	-,557	,372	-,170	-1,495	,141
DCHANGE	,112	,233	,052	,480	,633
CEOPIC	-,153	,109	-,150	-1,406	,166

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, persamaan regresi yang dihasilkan ditentukan oleh nilai *Beta* masing-masing variabel independennya. Dari masing-masing nilai *beta* tersebut maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$FRAUD : (-0,104) + 0,732ACHANGE + 7,730ROA + (-0,571)BDOUT + (-0,557)AUDCHANGE + 0,112DCHANGE + (-0,153)CEOPIC$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai constant sebesar -0,104, apabila seluruh variabel independen nilainya sama dengan nol maka kecurangan pada laporan keuangan nilainya adalah -0,104.
2. Nilai koefisien dari regresi ACHANGE adalah sebesar 0,731. Apabila ACHANGE meningkat 1% dengan asumsi variabel independen lain tetap konstan, maka nilai kecurangan dalam laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,731.
3. Nilai koefisien dari regresi ROA adalah sebesar 7,730. Apabila ROA meningkat 1% dengan asumsi variabel independen lain tetap konstan, maka nilai kecurangan dalam laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 7,730.
4. Nilai koefisien dari regresi BDOUT adalah sebesar -0,571. Jika BDOUT meningkat 1% dengan asumsi variabel independen lain tetap konstan, maka nilai kecurangan dalam laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,571.
5. Nilai koefisien dari regresi AUDCHANGE adalah sebesar -0,557. Apabila AUDCHANGE meningkat 1% dengan asumsi variabel independen lain tetap konstan, maka nilai kecurangan dalam laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,557.

6. Nilai koefisien dari regresi DCHANGE adalah sebesar 0,112. Apabila DCHANGE meningkat 1% dengan asumsi variabel independen lain tetap konstan, maka nilai kecurangan dalam laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,112.
7. Nilai koefisien dari regresi CEOPIC adalah sebesar -0,153. Jika CEOPIC meningkat 1% dengan asumsi variabel independen lain tetap konstan, maka nilai kecurangan dalam laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,153.

4.2.6. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual atau parsial terhadap variasi pada variabel dependen. Tingkat signifikansi untuk uji t ini adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Hasil hipotesis Uji T dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4. 11 Hasil Hipotesis (Uji T)

H	Model	Coefficient	Sig.	Hasil
1	<i>Financial stability</i>	0,732	0,331	Tidak didukung
2	<i>Financial target</i>	7,730	0,000	Didukung
3	<i>Ineffective monitoring</i>	-0,571	0,672	Tidak didukung
4	<i>Change in auditors</i>	-0,557	0,141	Tidak didukung
5	<i>Change of main directors</i>	0,112	0,633	Tidak didukung

6	<i>Frequent number of CEO picture</i>	-0,153	0,166	Tidak didukung
---	---------------------------------------	--------	-------	----------------

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat dijelaskan hasil Uji T sebagai berikut:

1. Variabel *financial stability* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,331. Hal ini berarti nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, maka H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Variabel *financial target* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka artinya nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05, maka H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Variabel *ineffective monitoring* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,672. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, maka H_3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Variabel *change in auditors* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,141. Dapat dilihat bahwa nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, maka H_4 ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa variabel *change in auditors* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Variabel *change of main director* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,663. Artinya nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, maka H_5 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *change of main director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

6. Variabel *frequent number CEO picture* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,166. Nilai tersebut berarti lebih besar daripada 0,05, maka H_6 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *frequent number CEO picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.5. Hasil Hipotesis

4.5.1. Pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan pada laporan keuangan

Hasil analisis uji t (Tabel 4.11) menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel stabilitas keuangan adalah $0,331 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_1 ditolak. Dengan kata lain, hal tersebut mengindikasikan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh Arifin & Anggraini (2022), Agusputri & Sofie (2019), dan Novitasari & Chariri (2018) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel ini merupakan proksi dari *pressure*. Ketidakstabilan keuangan dalam suatu perusahaan tidak selalu memicu terjadinya kecurangan, karena tidak semua manajer melakukan manipulasi keuangan. Sebaliknya, tindakan manipulasi keuangan justru dapat memperburuk keadaan keuangan di masa yang akan datang. Baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan tidak secara otomatis mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan guna meningkatkan stabilitas keuangan. Namun dengan demikian, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Setiawati & Baningrum (2018),

Lestari & Henny (2019), dan Pradana (2020) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.5.2. Pengaruh *financial target* terhadap kecurangan pada laporan keuangan

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel target keuangan adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Ini menunjukkan bahwa target keuangan memiliki pengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh Agusputri & Sofie (2019), Septriyani & Handayani (2018), dan Sagala & Siagian (2021) dimana mereka menyatakan bahwa target keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel ini merupakan proksi dari *pressure*. *Financial target* biasanya digunakan sebagai acuan dalam menentukan pemberian bonus, kenaikan upah, tingkat pengembalian, dan sebagainya. Tingginya *Return on Assets* (ROA) pada periode sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu menghasilkan laba yang signifikan dan bertujuan untuk mencapai laba yang lebih tinggi pada periode mendatang. Namun di sisi lain, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2018), Sasangko & Wijayantika (2019), dan Zahara (2020) yang berpendapat bahwa target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.5.3. Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan pada laporan keuangan

Hasil analisis uji t mengindikasikan bahwa nilai signifikansi untuk variabel ketidakefektifan pengawasan adalah 0,672, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Hal ini menggambarkan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Sagala & Siagian (2021), Maryadi et al. (2020), dan Sidauruk & Abimanyu (2022) yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel ini merupakan proksi dari *opportunity*. Terdapat salah satu langkah yang seringkali diambil untuk mencegah kecurangan adalah melalui pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen. Jika jumlah anggota dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan semakin sedikit, kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan dapat meningkat. Harapannya, kehadiran dewan komisaris independen dapat menegakkan pengawasan dengan baik. Namun, dalam beberapa situasi, dewan komisaris independen mungkin tidak menjalankan tugasnya secara profesional, bahkan berkolaborasi dengan manajemen untuk melakukan kecurangan. Oleh karena itu, seberapa baiknya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris tidak selalu memengaruhi kecenderungan suatu perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya. Lestari & Henny (2019), Zahara (2020), dan Sukmawati (2021) merupakan peneliti yang memberikan hasil bahwa

ketidakefektifan monitoring berpengaruh terhadap kecurangan laporan Keuangan.

4.5.4. Pengaruh *change in auditor* terhadap kecurangan pada laporan keuangan

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel perubahan dalam auditor menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,141, yang melebihi nilai 0,05. Oleh karena itu, H₄ ditolak. Kesimpulannya, dapat disimpulkan bahwa perubahan dalam auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh Arifin & Anggraini (2022), Sagala & Siagian (2021), dan Maryadi et al. (2020) yang menyatakan bahwa perubahan auditor/KAP tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel ini merupakan proksi dari *rationalization*. Pergantian auditor dalam suatu perusahaan tidak memiliki dampak terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini tidak selalu mengindikasikan bahwa perusahaan sedang berusaha menutupi kecurangan yang ada. Ada berbagai alasan di balik pergantian auditor, salah satunya adalah ketidakpuasan perusahaan terhadap kinerja auditor sebelumnya yang mendorong keputusan untuk melakukan pergantian tersebut. Namun dengan demikian, penelitian ini tidak sejalan dengan Maharani (2018), Yanti & Munari (2021), dan Hastuti et al. (2023) yang menyatakan bahwa perubahan audit memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.5.5. Pengaruh *change of main director* terhadap kecurangan pada laporan keuangan

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel perubahan dalam direktur menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,663, yang melebihi nilai 0,05. Oleh karena itu, H_5 ditolak. Kesimpulannya, dapat disimpulkan bahwa perubahan dalam direktur tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh Agusputri & Sofie (2019), Sagala & Siagian (2021), dan Novitasari & Chariri (2018) yang menyatakan bahwa perubahan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel ini merupakan proksi dari *capability*. Pergantian direksi dalam suatu perusahaan tidak selalu menandakan adanya tindak kecurangan yang telah terjadi. Pergantian tersebut bisa saja dilakukan karena perusahaan ingin meningkatkan kinerja dari direksi sebelumnya, atau karena alasan lain seperti ketidakmemenuhi syarat oleh anggota direksi yang bersangkutan. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sasangko & Wijayantika (2019), Yanti & Munari (2021), dan Hastuti et al. (2023) yang menyatakan bahwa pergantian direksi memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.5.6. Pengaruh *frequent number of CEO picture* terhadap kecurangan pada laporan keuangan

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel jumlah foto CEO yang sering muncul memiliki nilai signifikansi sebesar 0,166, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H_6 ditolak. Kesimpulannya, variabel jumlah foto CEO yang sering

muncul tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh Yanti & Munari (2021), Agusputri & Sofie (2019), dan Arifin & Anggraini (2022) yang menyatakan bahwa jumlah foto CEO yang muncul pada laporan tahunan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel ini merupakan proksi dari *arrogance*. Penggunaan gambar CEO dalam laporan keuangan memiliki tujuan untuk memperkenalkan CEO kepada para pemangku kepentingan perusahaan. Ini juga telah menjadi bagian dari tradisi perusahaan dalam penyusunan laporan setiap tahunnya. Dengan demikian, keberadaan foto CEO dalam laporan tidak mencerminkan adanya arogansi dari CEO tersebut, dan kehadiran gambar CEO tidak selalu menjadi alasan bagi perusahaan untuk melakukan kecurangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Haqq & Budiwitjaksono (2019), Apriliana & Agustina (2017), dan Maryadi et al. (2020) yang menyatakan bahwa jumlah foto CEO yang sering muncul pada laporan tahunan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022. Evaluasi ini menggunakan beberapa indikator seperti stabilitas keuangan, target keuangan, pemantauan yang tidak efektif, pergantian auditor, pergantian direktur, dan frekuensi perubahan gambar CEO. Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *financial stability* yang dihitung menggunakan ACHANGE menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Variabel *financial target* yang dihitung dengan menggunakan rasio ROA menunjukkan hasil bahwa target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan.
3. Variabel *ineffective monitoring* yang menggunakan proksi BDOUT menyatakan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap keuangan laporan keuangan.
4. Variabel *change in auditor* yang diperhitungkan dengan menggunakan AUDCHANGE dengan variabel dummy menyatakan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. Variabel *change of main director* yang menggunakan proksi DCHANGE dengan variabel dummy menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Variabel terakhir, *frequent number of CEO picture* dengan menggunakan variabel dummy yang diproksikan dengan CEOPIC menunjukan hasil yang menyatakan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menyumbangkan ide-ide baru yang memperkaya pengetahuan tentang penipuan di bidang *fraud*, terutama fokusnya pada kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan, khususnya dalam sub sektor makanan dan minuman di industri manufaktur. Diharapkan hasil riset ini dapat berguna menjadi sumber referensi bagi para peneliti selanjutnya dalam menganalisis teori *fraud pentagon* terkait dengan kecurangan dalam laporan keuangan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini memiliki beberapa kelemahan. Keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memiliki 15 sampel perusahaan manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman dengan melakukan riset hanya sebanyak empat tahun.

2. Penelitian hanya memanfaatkan enam proksi yang mencakup berbagai elemen dari fraud pentagon, yaitu seperti *financial stability*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *change of auditor*, *change of main director*, dan *frequent number of CEO picture*.

5.3. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan saran seperti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas populasi penelitian dengan menambahkan periode penelitian agar dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka waktu yang lebih panjang, karena pengamatan penelitian ini hanya dilakukan selama empat tahun.
2. Para peneliti selanjutnya juga dapat memperluas populasi penelitian juga dengan menggunakan lebih banyak perusahaan manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan lebih banyak proksi dari masing-masing elemen fraud pentagon atau dapat menggunakan teori fraud yang lebih luas seperti fraud hexagon.

BAB VI

DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination*. South Western: Cengage Learning. E- Book.
- ACFE (Association of Certified Fraud Examiners). (2016). Report To the Nations On Occupational Fraud and Abuse 2016. *ACFE Report*, 1–92.
- Agli, J. P., Suhaidar, S., & Anggita, W. (2024). Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring dan Change In Auditor Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 8829-8847. DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.10405>
- Agusputri, H. & Sofie. (2019). Faktor - faktor yang berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting dengan menggunakan analisis fraud pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105. DOI: <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>
- AICPA (American Institute of Certified Public Accountants). 2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. Statement on Auditing Standard No. 99. AICPA. New York.
- Amarakamini, N. P., & Suryani, E. (2019). Pengaruh fraud pentagon terhadap Fraudulent Financial Statement pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 dan 2017. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 7(2).
- Andriani, K. F., Budiarta, K., Sari, M. M. R., & Widanaputra, A. A. G. P. (2022). Fraud pentagon elements in detecting fraudulent financial statement. *Linguistics and Culture Review*, 6(S1), 686-710. DOI: <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6nS1.2145>
- Anggraini, V. M., & Arifin, A. (2022). Analisis Fraud Pentagon dalam mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 2(2), 44-56. DOI: <https://doi.org/10.52796/jpnu.v2i2.49>

- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1), 72–89.
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. DOI: <https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036>
- Aprilia. (2017). The Analysis of The Effect of Fraud Pentagon on Financial Statement Fraud Using Beneish Model in Companies Applying The ASEAN Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Akuntansi Riset*, 6(1), 96–126.
- Asniti, L. E. (2022). *PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Metro). <http://eprints.ummetro.ac.id/id/eprint/1598>
- Association of Certified Fraud Examiners. (2020). *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2020 Global Fraud Study*. Association of Certified Fraud Examiners, Inc., 88. <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2020/>
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Daat, S. C. (2018). Pengujian teori fraud pentagon terhadap fraudulent financial reporting. *Jurnal akuntansi dan keuangan daerah*, 13(1), 114–134. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1933766&val=20577&title=PENGUJIAN%20TEORI%20FRAUD%20PENTAGON%20TERHADAP%20FRAUDULENT%20FINANCIAL%20REPORTING%20Studi%20Empiris%20pada%20Perusahaan%20yang%20Terdaftar%20di%20Bursa%20Efek%20Indonesia%20Tahun%202011-2015>
- Calsia, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Dinas Kesehatan Kota Pontianak Berdasarkan Teori Fraud Triangle. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(2), 67–83. DOI: <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i2.580>
- Choirunissa, A., & Andi, K. (2023). Analisis Faktor Fraudulent Financial Reporting Berdasarkan Perspektif Teori Hexagon Fraud (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2021). *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(3), 242–264. DOI: <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i2.619>

- Christian, N., & Veronica, J. (2022). Dampak Kecurangan Pada Bidang Keuangan Dan Non-Keuangan Terhadap Jenis Fraud Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercur Buana*, 8(1). DOI: <https://doi.org/10.26486/Jramb.V8i1.2401>
- Christian, N., & Visakha, B. (2021). Analisis teori fraud pentagon dalam mendeteksi fraud pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. In *CoMBInES-Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences* (Vol. 1, No. 1, pp. 1325-1342). DOI: <https://doi.org/10.53654/tangible.v4i2.77>
- Crisna, E., & Appriwenni, P. (2021). Does Fraud Pentagon cause financial report manipulation?. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*, 28(2), 18-41. DOI: <https://doi.org/10.46806/jep.v28i2.830>
- Dechow; Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). *Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99*. In *Corporate governance and firm performance* (pp. 53-81): Emerald Group Publishing Limited.
- Faidah, F., & Suwarti, T. (2018). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Pentagon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015–2017. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 7(2). <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7454>
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1. DOI: <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>
- Farmashinta, P., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(3), 349-363. DOI: <https://doi.org/10.36555/jasa.v3i3.719>
- Fathmaningrum, E. S., & Anggarani, G. (2021). Fraud Pentagon and Fraudulent Financial Reporting: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia and Malaysia. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3), 625-646. DOI: <https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.12538>
- Fitri, F. A., & Darmayanti, Y. Pengaruh Pressure, Rationalization & Opportunity Terhadap Financial Fraud (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 23(1). <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/23518>

- Ghaisani, A. A., & Supatmi, S. (2023). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 599-611. DOI: <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1233>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (7th ed.). Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Goldyanta, G. T. F., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(10). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3685>
- Haqq, A. P. N. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2019). Fraud pentagon for detecting financial statement fraud. *Journal of Economics, Busin.* DOI: <http://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1788>
- Harman, S. A., & Bernawati, Y. (2020). Determinants of Financial Statement Fraud: Fraud Pentagon Perspective in Manufacturing Companies. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(4), 1453-1472. DOI: <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.04.166>
- Hastuti, P. M. D., Rahayu, S., & Pratiwi, E. C. (2023). Fraud Pentagon Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan di Sektor Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 614-621. DOI: <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.602>
- Hidayah, E., & Saptarini, G. D. (2019). Pentagon fraud analysis in detecting potential financial statement fraud of banking companies in Indonesia. *Proceeding Uii-Icabe*, 89-102. <https://journal.uui.ac.id/icabe/article/view/14697>
- Himawan, F. A., & Wijanarti, R. S. (2020). Analisis pengaruh fraud pentagon terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bissnis*, 23(2), 137-154. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2164314&val=14955&title=ANALISIS%20PENGARUH%20FRAUD%20PENTAGON%20TERHADAP%20PENDETEKSIAN%20KECURANGAN%20LAPORAN%20KEUANGAN%20PADA%20PERUSAHAAN%20MANUFABKTUR%20YANG%20TERDAFTAR%20DI%20BEI%20TAHUN%202014%20-%202018>
- Howarth, C., Campbell, C., Cornish, F., Franks, B., Garcia-Lorenzo, L., Gillespie, A., Tennant, C. (2013). Insights from Societal Psychology: The Contextual Politics of Change. *Journal of Social and Political Psychology*, 1(1), 364–384. DOI: <https://doi.org/10.5964/jspp.v1i1.64>

- Hugo, J. (2019). Efektivitas Model Beneish M-Score Dan Model F-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 165-175. DOI: <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.2296>
- Husmawati, P., Septriani, Y., Rosita, I., & Handayani, D. (2017, October). Fraud pentagon analysis in assessing the likelihood of fraudulent financial statement (study on manufacturing firms listed in Bursa Efek Indonesia Period 2013-2016). In *International Conference of Applied Science on Engineering, Business, Linguistics and Information Technology* (pp. 45-51). ICo-ASCNITECH.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jaya, I. M. L. M., & Poerwono, A. A. A. (2019). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 157-168. <https://lppm.unmaha.ac.id/wp-content/uploads/2022/05/Akuntabilitas-Vol.-12-No.-2-Desember-2019.pdf>
- Kayoi, S. A., & Fuad, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25853>
- Lestari, D., & Asyik, N. F. (2023). Analisis Fraud Pentagon Theory Dalam Proses Pengadaan Barang Jasa Pemerintah. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(2), 77-87. DOI: 10.29407/jae.v8i2.20184
- Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh fraud pentagon terhadap fraudulent financial statements pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 141-156. DOI: <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274>
- Maesaroh, S. (2020). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang). <http://eprintslib.ummgl.ac.id/2077/>
- Maharani, A. S. (2018). Analisis Fraud Pentagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5203>

- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*canarium indicum* l.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342. DOI: <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Maryadi, A. D., Midiastuty, P. P., Suranta, E., & Robiansyah, A. (2020). Pengaruh fraud pentagon dalam mendeteksi fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 13-25. DOI: <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.104>
- Marks, J. (2010). *Playing offense in a High-risk Environment*: Crowe Horwath LLP.
- Marks, J. (2012). The Mind Behind the Fraudsters Crime: *Key Behavioral and Environmental Elements*. Crowe Horwath LLP.
- Mintara, M. B. M., & Hapsari, A. N. S. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 35-58. DOI: <https://doi.org/10.24246/persi.v4i1.p35-58>
- Mohamed, N., Zakaria, N. B., Nazip, N. S. B. M., & Muhamad, N. F. (2021). The influencing factors of employee fraud in Malaysian financial institution: The application of the fraud pentagon theory. *Academy of Strategic Management Journal*, 20, 1-12. https://www.researchgate.net/publication/353322388_The_Influencing_Factors_of_Employee_Fraud_in_Malaysia_Financial_Institution_The_Application_of_the_Fraud_Pentagon_Theory
- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 61-72. DOI: <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.355>
- Nadia, N., Nugraha, N., & Sartono, S. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 3(2), 125-139. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JAGo/article/view/14398>
- Nilzam, S. P. (2020, April). Analisis Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Teori Fraud Pentagon dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-65). DOI: <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6908>

- Novita, N. (2019). Teori fraud pentagon dan deteksi kecurangan pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(2), 64-73. DOI: <https://doi.org/10.33508/jako.v11i2.2077>
- Novitasari, A. R., & Chariri, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik*. Pradina Pustaka. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PzZZEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=uji+asumsi+klasik&ots=KxvX13vhph&sig=18ATr9sumhBofJvCdjVY3sbE8TY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Nurchayono, N., Hanum, A. N., Kristiana, I., & Pamungkas, I. D. (2021). Predicting fraudulent financial statement risk: The testing dechow f-score financial sector company in indonesia. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1487-1494. DOI: 10.13189/ujaf.2021.090625
- Nurmala, P., & Rahmawati, A. S. (2019). Pengaruh fraud pentagon terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. *Tangible Journal*, 4(2), 200-213. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines/article/view/4564/1278>
- Oktaviani, H., & Istiqomah, D. F. (2022). Teori Fraud Pentagon: Peran dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan Tahun 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 190-200. DOI: <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i2.20778>
- Oktaviani, N., & Wenny, C. D. (2023). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. In *MDP Student Conference* (Vol. 2, No. 2, pp. 36-45). DOI: <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.3957>
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives. *Indian journal of corporate governance*, 10(1), 74-95. DOI: <https://doi.org/10.1177/0974686217701467>
- Pradana, N. A. (2020). Pengaruh Fraud Risk Factor dengan Pendekatan Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6431>
- Prastyo, A. M., Sarwono, A. E., & Astuti, D. S. P. (2022). Analisis Determinasi Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v7i1.7018>

- Putri, T. V. Y. (2019). Fraud Pentagon Dalam Manajemen Laba Di Perusahaan Manufaktur Logam Dan Kimia. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(2), 143-155. DOI: <https://doi.org/10.21009/wahana.14.023>
- Rahmayuni, S. (2018). Analisis pengaruh fraud diamond terhadap kecurangan laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016). *Jurnal Akuntansi*, 6(1). <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2951>
- Ramadona, A. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon.* (3) 1. <https://www.neliti.com/publications/186804/pengaruh-struktur-kepemilikan-manajerial-struktur-kepemilikan-institusional-ukur>
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2020). Identifikasi kecurangan laporan keuangan dengan fraud pentagon studi empiris BUMN terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4). DOI: <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1545>
- Renata, M. P., & Yudowati, S. P. (2020). PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN FRAUD PENTAGON (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(8), 1208-1223. DOI: <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i8.446>
- Sabrina, E., Hakiki, A., Saftiana, Y., & Kalsum, U. (2020). Fraudulent financial reporting: fraud pentagon analysis in banking and financial sector companies. *Issues in Business Management and Economics*. DOI: <https://doi.org/10.15739/IBME.20.002>
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2021). Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Annual Conference of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking*, 409–430.
- Sasongko, N., & Wijyantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown's Fraud Pentagon Theory). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 67-76. <https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/7809>
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud pentagon. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11-23. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/1701>

- Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi fraudulent financial reporting menggunakan analisis Fraud Pentagon: Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang listed di BEI Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 91-106. DOI: <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6645>
- Sidauruk, T. D., & Abimanyu, F. Z. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(1), 29-42. DOI: <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i1.1677>
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 03 No. 02. ISSN: 2337 - 3806. <http://eprints.undip.ac.id/42792/>
- Situngkir, N. C., & Triyanto, D. N. (2020). Detecting fraudulent financial reporting using fraud score model and fraud pentagon theory: Empirical study of companies listed in the LQ 45 Index., 23(3), 373-410. DOI: <http://doi.org/10.33312/ijar.486>
- Skousen, C. J., & Twedt, B. J. (2009). Fraud score analysis in emerging markets. *Cross Cultural Management: An International Journal*, 16(3), 301-316. DOI: <https://doi.org/10.1108/13527600910977373>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2008). Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. Retrieved from <http://ssrn.com/abstract=1295494>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Fraud Score Analysis in Emerging Markets. *Journal of Accounting and Economics*, 16(3), 301-315.
- Smith, A. (1937[1776]). *The wealth of nations*. Edited by Edwin Cannan, 1904. New York, NY: Modern Library.
- Sukmawati, A. (2021) "Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon (Studi Empiris Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Journal of Innovation and Applied Technology* 7(2): 1247-1255. DOI: <http://dx.doi.org/10.21776/ub.jiat.2021.006.02.5>
- Supadmini, S., & Magdalena, M. (2021). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Pendekatan Beneish M-Score Index Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 7(2). DOI: <https://doi.org/10.26486/jramb.v7i2.2027>

- Tessa C, Harto P (2016). *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan & Perbankan Di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 1–21.
- Tuanakotta, T.M. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Tunggal, W. (2014). *Mengenal Audit Kecurangan*. Jakarta: Harvarindo.
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017, October). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia Yang Terdaftar di Bei. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1). <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/291>
- Utami, A. R., & Yusnita, H. (2021). Determinasi Diamond Fraud dalam Mendeteksi Kecurangan pada Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan Besar Sub Sektor Barang Produksi dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*. DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i1.507>
- Utami, E. R., & Pusparini, N. O. (2019). The Analysis of Fraud Pentagon Theory and Financial Distress for Detecting Fraudulent Financial Reporting in Banking Sector in Indonesia (Empirical Study of Listed Banking Companies on Indonesia Stock Exchange in 2012-2017). In 5th International Conference on Accounting and Finance (ICAF 2019) (pp. 60-65). Atlantis Press. DOI: <https://doi.org/10.2991/icafe-19.2019.10>
- Wells, Joseph T. (2011). *Fraud Handbook Prevention and Detection Third Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan dengan Excell dan SPSS* (1st ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wirahadi Ahmad, A., & Septriani, Y. (2008). Konflik keagenan: tinjauan teoritis dan cara mengurangnya. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 3(2), 47-55. <https://www.academia.edu/download/36766452/ipi58350.pdf>
- Yanti, D. D., & Munari, M. (2021). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur. *Akuisisi*, 17(1), 31-46. DOI: <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v17i1.578>
- Yanti, L. D., & Riharjo, I. B. (2021). Pendeteksi kecurangan pelaporan keuangan menggunakan fraud pentagon theory. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3986>

Zahara, A. Y. M., & Novita, N. (2020). Crowe's Fraud Pentagon Dalam Mengindikasikan Kecurangan Laporan Keuangan. *E-Prosiding Akuntansi*, 2(1). <http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/EPAKT/article/view/766>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

**DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA
PERIODE TAHUN 2019-2022**

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
6	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
11	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk
13	SKLT	Sekar Laut Tbk
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
15	STTP	Siantar Top Tbk

LAMPIRAN 2

NILAI FSCORE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE TAHUN 2019-2022

No	Perusahaan	Tahun	Fscore
1	CAMP	2019	-2,888
		2020	-1,232
		2021	-0,039
		2022	-0,001
2	CEKA	2019	0,915
		2020	-0,017
		2021	0,223
		2022	1,481
3	CLEO	2019	0,673
		2020	-0,325
		2021	0,495
		2022	0,689
4	DLTA	2019	0,212
		2020	-0,595
		2021	-0,622
		2022	-2,868
5	DMND	2019	0,821
		2020	-0,039
		2021	-1,373
		2022	-0,001
6	FOOD	2019	-1,351
		2020	-2,815
		2021	-1,189
		2022	-2,938
7	GOOD	2019	0,586
		2020	-0,491
		2021	-0,481
		2022	-0,496
8	ICBP	2019	0,257
		2020	-0,543
		2021	-0,507

(LAMPIRAN LANJUTAN)

		2022	-0,529
9	INDF	2019	1,225
		2020	-0,746
		2021	-0,712
		2022	0,763
10	MLBI	2019	1,638
		2020	0,563
		2021	0,697
		2022	0,547
11	ROTI	2019	0,493
		2020	-0,274
		2021	-0,385
		2022	-0,340
12	SKBM	2019	0,524
		2020	-0,389
		2021	-0,339
		2022	-0,139
13	SKLT	2019	0,369
		2020	-0,598
		2021	-0,404
		2022	-0,437
14	STTP	2019	0,884
		2020	-0,340
		2021	-0,098
		2022	-0,071
15	ULTJ	2019	1,595
		2020	-0,540
		2021	-0,347
		2022	0,341

LAMPIRAN 3

PERHITUNGAN VARIABEL INDEPENDEN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE TAHUN 2019-2022

No	Perusahaan	Tahun	ACHANGE	ROA	BDOUT	AUDCHANGE	DCHANGE	CEOPIC
1	CAMP	2019	0,053	0,071	0,333	0	0	3
		2020	0,028	0,041	0,333	1	0	3
		2021	0,055	0,089	0,333	1	0	3
		2022	-0,062	0,113	0,5	0	1	3
2	CEKA	2019	0,192	0,155	0,5	0	0	3
		2020	0,111	0,116	0,333	0	0	3
		2021	0,077	0,110	0,5	0	1	3
		2022	0,012	0,128	0,333	0	1	3
3	CLEO	2019	0,493	0,105	0,333	0	0	4
		2020	0,053	0,101	0,333	0	1	4
		2021	0,028	0,134	0,333	0	0	3
		2022	0,256	0,115	0,333	0	0	4
4	DLTA	2019	-0,064	0,223	0,4	1	0	5
		2020	-0,141	0,101	0,4	0	0	5
		2021	0,068	0,144	0,4	0	1	5
		2022	-0,001	0,000	0,4	0	0	5
5	DMND	2019	0,322	0,065	0,5	0	0	3
		2020	0,020	0,035	0,6	0	1	3
		2021	0,109	0,055	0,6	0	0	3
		2022	0,092	0,055	0,6	0	0	3
6	FOOD	2019	-0,064	0,015	0,333	0	0	3
		2020	-0,045	-0,154	0,333	0	0	3
		2021	-0,059	-0,138	0,333	0	1	3
		2022	-0,039	-0,216	0,333	0	0	3
7	GOOD	2019	0,202	0,086	0,333	0	0	4
		2020	0,298	0,037	0,4	0	0	4
		2021	0,014	0,073	0,4	0	0	4
		2022	0,083	0,071	0,333	0	0	5
8	ICBP	2019	0,028	0,001	0,333	0	0	1
		2020	-0,028	0,003	0,333	0	0	1
		2021	0,114	0,015	0,333	0	0	1

(LANJUTAN LAMPIRAN BAB 3)

		2022	0,036	0,042	0,333	0	0	1
9	INDF	2019	-0,004	0,061	0,375	0	1	3
		2020	0,695	0,054	0,375	0	0	5
		2021	0,100	0,063	0,444	0	1	5
		2022	0,006	0,051	0,444	0	0	5
10	MLBI	2019	0,003	0,416	0,5	1	1	5
		2020	0,004	0,098	0,5	0	1	4
		2021	0,005	0,228	0,5	0	0	4
		2022	0,155	0,274	0,5	0	1	4
11	ROTI	2019	0,066	0,051	0,333	0	0	3
		2020	-0,049	0,038	0,333	0	1	3
		2021	-0,059	0,068	0,333	0	1	3
		2022	-0,015	0,105	0,333	0	0	3
12	SKBM	2019	0,028	0,001	0,333	0	0	4
		2020	-0,028	0,003	0,333	0	0	4
		2021	0,114	0,015	0,333	0	0	4
		2022	0,036	0,042	0,333	0	0	4
13	SKLT	2019	0,059	0,057	0,333	0	0	3
		2020	-0,059	0,056	0,333	0	1	3
		2021	0,149	0,096	0,333	0	1	3
		2022	0,162	0,073	0,333	0	1	3
14	STTP	2019	0,095	0,167	0,5	0	0	3
		2020	0,197	0,182	0,5	1	0	3
		2021	0,136	0,158	0,5	1	0	3
		2022	0,171	0,136	0,5	0	1	3
15	ULTJ	2019	0,189	0,157	0,5	0	0	3
		2020	0,325	0,127	0,5	0	0	3
		2021	-0,154	0,172	0,5	0	0	3
		2022	0,009	0,129	0,5	0	0	3

LAMPIRAN 4

HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FSCORE	60	-2,94	1,64	-,1918	,99357
ACHANGE	60	-,15	,70	,0763	,14291
ROA	60	-,22	,42	,0812	,09303
BDOUT	60	,33	,60	,4027	,08476
AUDCHANGE	60	,00	1,00	,1000	,30253
DCHANGE	60	,00	1,00	,3000	,46212
CEOPIC	60	1,00	5,00	3,3833	,97584
Valid N (listwise)	60				

LAMPIRAN 5

HASIL ANALISIS STATISTIK UJI ASUMSI KLASIK

1. Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,74013958
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,058
	Negative	-,062
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ACHANGE	,910	1,099
	ROA	,623	1,605
	BDOUT	,799	1,252
	AUDCHANGE	,814	1,228
	DCHANGE	,892	1,120
	CEOPIC	,914	1,094

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,436	,392		1,114	,270
ACHANGE	,042	,466	,013	,091	,928
ROA	-,707	,865	-,137	-,817	,418
BDOUT	,148	,838	,026	,177	,861
AUDCHANGE	-,292	,233	-,184	-1,254	,215
DCHANGE	-,093	,145	-,090	-,641	,524
CEOPIC	,051	,068	,104	,752	,456

LAMPIRAN 6

HASIL ANALISIS STATISTIK Uji REGRESI BERGANDA

1. Hasil Uji T

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-,166	,868
	ACHANGE	,982	,331
	ROA	5,583	,000
	BDOUT	-,426	,672
	AUDCHANGE	-1,495	,141
	DCHANGE	,480	,633
	CEOPIC	-1,406	,166

2. Hasil Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,667 ^a	,445	,382	,78091

a. Predictors: (Constant), CEOPIC, DCHANGE, BDOUT, AUDCHANGE, ACHANGE, ROA

3. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,923	6	4,320	7,085	,000 ^b
	Residual	32,321	53	,610		
	Total	58,244	59			

a. Dependent Variable: FSCORE

b. Predictors: (Constant), CEOPIC, DCHANGE, BDOUT, AUDCHANGE, ACHANGE, ROA

4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,104	,627		-,166	,868
ACHANGE	,732	,746	,105	,982	,331
ROA	7,730	1,384	,724	5,583	,000
BDOUT	-,571	1,342	-,049	-,426	,672
AUDCHANGE	-,557	,372	-,170	-1,495	,141
DCHANGE	,112	,233	,052	,480	,633
CEOPIC	-,153	,109	-,150	-1,406	,166

a. Dependent Variable: FSCORE